FRAMING PEMBERITAAN KASUS RATNA SARUMPAET

DI MERDEKA.COM

(02 OKTOBER-10 OKTOBER 2018)

Oleh :

SYAMSUDHIN

15410001

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SLAMET RIYADI

SURAKARTA 2019

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
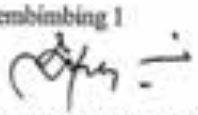	
Dra. Maya Sekar Wangi, M.Si	**Drs. Buddy Riyanto, M.Si**
NIPY. 0191.0133	**NIPY. 0191.0139**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan disahkan oleh Panitia Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan telah diterima untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

Hari :

Tanggal :

Pelaksana Sidang Ujian Skripsi :

1. Ketua : Dra. Maya Sekar Wangi, M.Si
2. Sekertaris : Drs. Buddy Riyanto, M.Si
3. Penguji : Drs. Siswanta, M.Si

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi

Surakarta

Dekan

Drs. Buddy Riyanto, M.Si

NIPY. 0191.0139

PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk satu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu Universitas maupun hasil penelitian lain. Sejarah yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil dari bahan publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan. Saya bersedia menerima sanksi jika melakukan penjiplakan.

Surkarta, ...

Syamsudhin

NIM. 1541001

MOTTO

Jangan pernah beranggapan bahwa kamu lebih tinggi dari suatu tantangan. Itu tidak benar. Kesombongan bukanlah suatu kualitas, tapi penghambat keberhasilan. (Sir Alex Ferguson, 2010)

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukan dengan baik.

(Evelyn Underhill)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH SWT atas berkat rahmat yang diberikan-NYA hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi penulis kepada orang-orang tersayang :

1. Ibu Suyati tercinta yang tak pernah telah membesarkanku serta tak pernah berhenti mendoakan ku, serta selalu memberi semangat dan dukungan dengan penuh kasih sayang.
2. Semua keluarga saya yang telah mendukung serta memberikan semangat untuk tidak menyerah, dan doa yang selalu mereka berikan kepada saya.
3. Ayuk Widyawati yang selalu menemani, memberi semangat selama 4 tahun ini serta sabar untuk memberi motivasi dan dukungannya.
4. Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkah, rahmat, dan hidayah-NYA yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "FRAMING PEMBERITAAN KASUS RATNA SARUMPAET" sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi.

Dalam penyusunan skripsi ini ada beberapa hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Maya Sekar Wangi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Buddy Riyanto. M.Si selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan banyak bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibu Dr. Dian Esti Nurati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Seluruh Dosen FISIP Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran yang bermanfaat bagi penulis.
5. Teman-teman satu angkatan terutama Komunikasi A yang selama ini saling mendukung dan sama-sama berjuang.
6. Hossiana Ananta Putri teman seperjuangan selama mengerjakan skripsi.

7. Serta pihak-pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengaharapkan segala saran dan masukan bahkan kritikan yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Surakarta, 12 Juli 2019

Penulis,

(Syamsudhin)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …… …… i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN PERNYATAAN..... iv

HALAMAN MOTTO..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....…….…… vi

KATA PENGANTAR ……...……... vii

DAFTAR ISI ……. ix

DAFTAR TABEL ……. xi

DAFTAR GAMBAR …… xii

ABSTRAK ……..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……..……..…… 1

B. Perumusan Masalah ……..……..…….. 6

C. Tujuan dan manfaat Penelitian ……..……... 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan 8

Teori……..…… 8

1. Peran dan Fungsi Media..... 10

2. Media Online..... 13

3. Jurnalistik Online……..…. 14

4. Berita Online……...…… 15

5. Konstruksi Sosial…… 18

6. Konstruksi Realitas Media……...……... 19

7. Agenda Setting…… 20

8. Framing……..... 19

20

B. Kerangka Pemikiran……...……. 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian …….....…..... 23

B. Objek Penelitian..... ……..... 23

C. Jenis Data dan Sumber Data....……...…….....….. 23

D. Teknik Pengumpulan Data…..…….....…… 24

E. Metode Analisis Data…….....…….....…. 24

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Merdeka.com.....….....…….... 27

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian …….....…… 33

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ……...…….....…… 65

B. Saran ……..... 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Kerangka pemikiran.. 21
2. Tabel 2. Daftar artikel analisis 22
3. Tabel 3. Kerangka Framing Pan dan Kosicky 25
4. Tabel 4. Struktur Organisasi 31
5. Tabel 5. Analisis Framing Pan dan Kosicky Merdeka.com berita 1..... 36
6. Tabel 6. Analisis Framing Pan dan Kosicky Merdeka.com berita 2..... 40
7. Tabel 7. Analisis Framing Pan dan Kosicky Merdeka.com berita 3..... 44
8. Tabel 8. Analisis Framing Pan dan Kosicky Merdeka.com berita 4..... 49
9. Tabel 9. Analisis Framing Pan dan Kosicky Merdeka.com berita 5..... 52
10. Tabel 10. Analisis Framing Pan dan Kosicky Merdeka.com berita 6..... 56

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Tampilan Website Merdeka.com..... 31

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kasus Ratna Sarumpaet. Ratna sarumpaet adalah aktivis,politisi,serta jurkamnas paslon no 2. Kasus ini terjadi pada Oktober 2018, Ratna Sarumpaet memberikan pernyataan jika dirinya menjadi korban penganiayaan oleh oknum yang tidak dikenal di kota Bandung. Kasus ini pun dihubungkan dengan persaingan calon Presiden dan Wakil Presiden 2019. Masing-masing media mempunyai sudut pandang dalam menyajikan kasus ini. Objek penelitian ini adalah berita-berita mengenai kasus oleh Ratna Sarumpaet di Merdeka.com pada tanggal 02 Oktober- 10 Oktober 2018, karena pada tanggal tersebut kasus ini menjadi perhatian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Framing Merdeka.com atas kasus Ratna Sarumpaet. Analisis Framing adalah bagaimana cara mengetahui realitas dibingkai oleh Media. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Framing model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicky dimana model penelitian ini menggunakan empat perangkat yaitu : Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris. Hasil penelitian ini menunjukkan Merdeka.com membingkai pemberitaan tentang kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet adalah mereprentasikan Ratna Sarumpaet sebagai seorang korban pemukulan dan tidak seharusnya Ratna Sarumpaet menjadi tersangka dalam peristiwa tersebut.

Kata kunci : Framing, Merdeka.com, Ratna Sarumpaet

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun depan April 2019 negara indonesia akan kembali mengadakan pemilihan umum Presiden dan wakil. Pemilihan umum merupakan acara demokrasi Indonesia yang diselenggarakan dalam kurun waktu lima tahun sekali. Seperti yang kita tahu mulai tahun 2015 Indonesia menggunakan aturan pilkada serentak. Aturan itu tertera pada UU nomor 7 tahun 2017. Pemilihan umum adalah pelaksanaan kedaulatan yang dilaksanakan secara langsung,umum,bebas,rahasia,jujur dan adil dalam negara Indonesia berdasarkan pancasila dan UUD negara Indonesia tahun 1945. Peserta Politik adalah partai politik untuk pemilu anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kota / Kabupaten dan perorangan untuk pemilu anggota DPD.

Pada pemilihan calon Presiden dan wakil Presiden tahun 2019 yang akan datang akan kembali oleh 2 pasangan yang dulu pada tahun 2014 sudah bertanding yaitu Bapak Jokowi sebagai pemenang pada pemilu 2014 dengan Bapak Prabowo yang kalah pada pemilu 2014 tahun kemarin yaitu 5 tahun yang lalu. Tetapi sekarang dengan wakil presiden yang berbeda. Pada tahun 2019 tahun depan depan Bapak Joko Widodo akan kembali mencalonkan diri sebagai presiden tetap dengan partai PDI perjuangantetapi sekarang dengan wakil yang berbeda. Dimana pada 5 tahun yang lalu Bapak Jokowi dengan wakil presiden Bapak Jusuf Kalla tetapi pada tahun 2019 yang akan datang wakil presiden yang

akan di usung adalah Bapak Kyai H Ma'aruf Amin yang sekarang menjabat sebagai Ketum MUI dan ketua PBNU dan beliau adalah anggota partai dari PKB. Sedangkan dari Bapak Prabowo Subianto akan mengusung wakil presiden adalah Sandiaga Uno yang sekarang menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta dari partai gerindra.

Walaupun pemilihan presiden baru akan dilaksanakan pada April tahun 2019 dan lebih tepatnya tahun depan, tetapi aroma persaingan sudah terlihat pada tahun ini. Bahkan sudah banyak persaingan yang sudah muncul dari kedua calon pasangan Presiden ini. Saling menyalahkan dan saling sindir dari hasil pekerjaan keduanya sudah banyak terjadi diberbagai media. Tidak hanya melalui media cetak saja persaingan keduanya terlihat ataupun terexpos, tetapi sudah merambah di media daring.

Banyak di media daring yang mempublikasiakan aroma persaingan antara kedua belah pihak. Saling menyalahkan di media juga sering terjadi dan saling membalas kejelekan masing- masing pun sudah biasa terjadi. Imbasnya masyarakat menjadi pro dan kontra dalam menanggapi persaingan tersebut.

Selain itu dari koalisi maupun tim sukses dan tim pemenanganpun juga ikut dalam hal saling sindir antara kedua belah pihak. Mereka juga saling ejek dan saling sindir di berbagai media. Seperti pada kasus yang menyita banyak perhatian masyarakat tepatnya pada bulan Oktober tahun lalu yang menyangkut nama Ratna Sarumpaet. Ratna Sarumpaet sendiri adalah jurkamnas tim pemenagan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno.

Bulan Oktober 2018 yang lalu masyarakat dihebohkan dengan adanya pemberitaan yang menyangkut nama Ratna Sarumpaet, yang membuat pernyataan bahwa dirinya dianiaya oleh oknum yang tidak diketahui identitasnya, namun berita tersebut hanyalah skenario Ratna Sarumpaet untuk membangun opini publik dengan maksud dan tujuan tertentu. Setelah diselidiki lebih lanjut maka pernyataan Ratna Sarumpaet merupakan sesuatu yang belum jelas dimana itu bukan merupakan luka penganiayaan melainkan luka yang disebabkan oleh operasi plastik yang dilakukan oleh Ratna yang mengakibatkan dirinya saat ini mendapat sanksi hukum.

Kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet ini sempat menjadi perhatian masyarakat Indonesia karena Ratna Sarumpaet adalah seorang politisi dan seorang aktivis Ratna Sarumpaet selain itu juga menjabat sebagai Jurkamnas pasangan calon presiden no urut dua Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno.

Selain itu sebelum kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet di ketahui oleh masyarakat umum, calon presiden Prabowo Subianto ikut dalam mengomentari dan membenarkan jika Ratna Sarumapet menjadi korban penganiayaan oleh oknum yang tidak dikenal dan tidak ada barang berharga yang hilang. Hal itulah yang membuat apa yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet itu menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Selain Prabowo Subianto pernyataan yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet tersebut juga diperkuat dengan dukungan dari Amien Rais dan Fadli Zon yang mereka adalah sama-sama menjadi koalisi pasangan calon presiden no urut dua. Mereka beranggapan bahwa penganiayaan

tersebut adalah dilakukan oleh lawan politisi dari pasangan calon Presiden no urut dua tersebut.

Kasus ini pun diangkat dan dimuat di beberapa media di Indonesia. Berbagai media pun memberitakan tentang apa yang terjadi oleh Ratna Sarumpaet. Dari media cetak dan media elektronik semua mengangkat tema yang sama tentang apa yang terjadi oleh Ratna Sarumpaet ini. Selain itu media daring pun juga memberitakan tentang kasus Ratna Sarumpaet ini. Dari media daring Merdeka.com, Kompas.com, Metronews.com, dan media daring yang lain juga mengangkat tema dan kasus yang sama yaitu tentang kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet.

Dari beberapa media daring tersebut memberikan dan menyuguhkan masalah dan pemberitaan yang sama. Setiap hari media daringpun dipenuhi dengan pemberitaan yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet ini. Namun ada satu media yang memberikan pemberitaan yang berbeda dalam sudut pandang dengan media daring lainnya. Media tersebut adalah Merdeka.com.

Disini peneliti merasa tertarik dengan kasus ini karena pada Merdeka.com memberikan pemberitaan yang berbeda sudut pandang dalam pemberitaannya dengan media daring lainnya tentang kasus oleh Ratna Sarumpaet ini perbedaan ini bisa kita lihat dari apa yang dimuat pada beberapa judul yang ada pada Merdeka.com. Berikut adalah judul dan kutipan pemberitaan yang dilakukan oleh Merdeka.com, Kompas.com, dan Metronews.com yang disajikan pada tanggal yang sama yaitu tanggal 5 Oktober 2018.

Berikut contoh judul pemberitaan yang disajikan oleh Merdeka.com terkait kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet. Dengan judul "Tepatkah Ratna Sarumpaet di jerat UU ITE atas kebohongannya?". Berikut kutipan berita tersebut :

> "Polda Metro Jaya menetapkan aktivis Ratna Sarumpaet tersangka membuat kegaduhan dengan menyebarkan berita hoax. Namun dijeratnya Ratna dengan UU ITE menjadi pertanyaan. Sebab, Ratna tidak menyebar drama kebohongan penganiayaannya di media sosial." (Merdeka.com, 5 Oktober 2018)

Berikut cotoh judul yang disajikan oleh Kompas.com terkait kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet. Dengan judul "Ratna Sarumpaet Ditahan". Berikut kutipan berita tersebut :

> Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono menyatakan, setelah dialkaukan pemeriksaan penyidik memutuskan untuk menahan aktivis Ratna Sarumpaet. Ratna Sarumpaet ditetapkan sebagai tersangka kasus penyebaran informasi bohong atau hoax, tentang penganiayaan dirinya. Setelah dilakukan pemeriksaan kemudian kita temukan alat bukti petunjuk yaitu keterangan saksi, tersangka, penyidik penangkapan dan melakukan penahanan (Ratna),"kata Argo, di Mapolda Metro Jaya". (Kompas.com, 5 Oktober 2018)

Sedangkan berikut contoh judul pemberitaan yang disajikan oleh Metronews.com terkait kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet. Dengan judul "Polisi Tahan Ratna Sarumpaet". Berikut kutipan berita tersebut :

> "Polda Metro Jaya menahan aktivis Ratna Sarumpaet. Tersangka kasus penyebaran berita hoax itu akan ditahan selama 20 hari pertama.
>
> "Mulai malam ini penyidik melakukan penahanan, yang bersangkutan (Ratna Sarumpaet) telah menandatangani surat penahanan, "kata kabid humas polda metro jaya kombes argo yuwono di mapolda metro jaya". (Metronews.com 5 Oktober 2018)

Disini peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana sudut pandang Media daring Merdeka.com dalam melakukan pemberitaan kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah : Bagaimana Framing Merdeka.com dalam pemberitaan kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet pada tanggal 02-10 Oktober 2018?

C. Batasan Masalah

Penelitian hanya akan membatasi pada masalah Framing pemberitaan kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet di media daring Merdeka.com pada periode 2 Oktober -10 Oktober 2018.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendiskripsikan Framing Merdeka.com tentang pemberitaan kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Akademis penelitian ini adalah sebagai pengetahuan tentang pembingkaian terhadap pemberitaan kasus yang dilakukan Ratna Sarumpaet yang dilakukan oleh media daring.

2. Manfaat Sosial Penelitian adalah untuk menunjukkan kepada khalayak tentang kontruksi realitas sosial yang dilakukan oleh media massa, agar publik tidak mudah atau gampang dalam mengkomsumsi berita tetapi mempunyai kemampuan untuk memilah berita secara kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran dan Fungsi Media

Media massa ialah sarana yang bertugas melakukan tugasnya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Menurut Rahmat,2001 media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Sedangkan menurut Mc Luhan, media massa ialah perpanjangan alat untuk memperkuat indra yang dimiliki oleh manusia.

Media menyelenggarakan produksi, dan distribusi simbol yang mengandung acuan bermakna tentang pengalaman dalam kehidupan sosial. Dari pengalaman tersebut seseorang dapat mengambil atau mendapat pelajaran dari apa pengalaman tersebut, serta mengolah persepsi seseorang akan pengalaman tersebut, dan memperdalam khasanah pengetahuan masalalu, serta menjamin keberlangsungan perkembangan pengetahuan seseorang. Selain itu media massa juga mempunyai peran sebagai mediator (penengah/penghubung) antara realita sosial obyektif dengan pengalaman seseorang. Media massa sering kita dapatkan diantara seseorang (sebagai penerima) dengan pengalaman yang berada diluar persepsi dan kontak langsung seseorang.(McQuail :2011).

Menurut Mc Quail pada bukunya “ mass communication theory “ ada beberapa dasar yang menjadi tujuan media dalam masyarakat,

1. Fungsi Informasi

Disini media sebagai penyedia dan pemberi informasi kepada masyarakat tentang berbagai peristiwa, kejadian, realistas, dan masih banyak hal lain.

Memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan

2. Fungsi Kesinambungan

Disini media berperan untukmengakui, mengekpresikan, dan mendukung adanya budaya umum dan budaya khusus yang ada di masyarakat, menimbulkankan budaya baru yang belum ada di mayarakat tersebut.

3. Fungsi Mobilisasi

Disini media berperan untuk menyebarkan informasi dan mengampanyekan berbagai hal dalam bidang ekonomi, politik, negara, sebagainya yang dianggap penting oleh masyarakat umum.

4. Fungsi Korelasi

Disini media berperan sebagai penafsirkan dan penjelasan tentang peristiwa yang telah terjadi serta kemungkinan adanyahubungan dengan peristiwa lain.

Menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif

5. Fungsi Hiburan

Disini media berperan untuk memberikan hiburan kepada audience atau pembaca sebagaipengalihan perhatian dari ketenganan sosial yang telah terjadi pada masyarakat.

6. Fungsi Fantasi

Disini media berperan untuk memenuhi kebutuhan fantasi yang terjadi ditengah masyarakat.

7. Fungsi Pendidikan

Disini media berperan untuk mewujudkan tiga hal dalam pendidikan :

1) memberikan fakta kehidupan ekonomi yang ada di masyarakat.
2) menentukan fakta tersebut agar dapat dipahami oleh masyarkat
3) mempromosikan sesuatu agar masyarakat menyadari betapa seriusnya permasalahan pembangunan yang dihadapi sehingga dapat membantu masyarakat mencapai solusi – solusi baik.

2. Media Daring

Media daring dapat diartikan sebagai saluran komunikasi secara daring melalui situs web yang ada di internet, baik itu berisi teks, foto, video, dan musik. Jadi apapun yang ada di internet adalah media daring. Tetapi arti khusus dari media daring adalah semua yang berhubungan dengan komunikasi massa.

Media daring yang sekarang ini berbeda dengan media tradisional yang sudah ada sebelumnya. Bila media tradisional yang sebelumnya sudah di kenal oleh masyarakat yang terdiri dari media cetak, koran, majalah, radio, dan televisi, maka bukan berarti media daring yang sekarang berbeda semuanya dengan media tradisional. Melainkan media ini hanya dilangsungkan atas sebuah media yang mempunyai karateristik yang berbeda, baik secara format, isi, maupun mekanisme dan proses hubungan penulis antar pengguna atau pembacanya.

Menurut M. Romli, 2012 media daring adalah media massa yang yang didapat secara daring disitus web (website) internet. Media daring ini merupakan media generasi setelah media cetak seperti koran, majalah, buku, dan media elektronik seperti radio dan televisi. Karena itulah media daring adalah cara paling efektif dalam mendapatkan informasi paling cepat dan aktual. Pada era digital sekarang ini sangatlah tepat jika masyarakat menggunakan media daring untuk mendapatkan berita dan informasi secara cepat.

Disebutkan lebih lanjut jika ada beberapa karateristik umum yang dimiliki oleh media daring dan berbeda dengan media lainnya, diantaranya adalah

1. kecepatan informasi

   karateristik inilah yang paling membedakan dibandingkan dengan media lainnya termasuk media konvesioanal. Peristiwa atau kejadian di lapangan langsung dapat di upload dalam hitungan detik atau menit. Jadi dimanapun dan kapanpun tanpa membutuhkan waktu yang lama dan sebuah peristiwa

dapat langsung dipublikasikan kepada masyarakat. Hal inilah yang membedakan media daring dengan media lainnya.

2. Informasi dapat di update

   Penyampaian informasinya pun dapat dilakukan secara raeltime dan terus menerus. Dimana ketika ada pembaharuan informasi maka informasi lama akan dapat ter update oleh informasi yang baru. Proses update pun juga dapat dilakukan secara realtime yang terjadi di lapangan.

3. Dapat langsung berinteraksi dengan audience

   Hal inilah yang menjadikan media daring mempunyai kelebihan daripada media konvesional atau media lainnya. Jika pada media konvesional model komunikasi yang digunakan hanya bersifat satu arah (linear) dan bertolak dari kecenderungan sepihak dari atas (top-down). Sedangkan media daring bersifat dua arah egaliter. Media daring mempunyai fitur email, chat, kolom komentar, dan lain-lainnya, yang berfungsi sebagai cara pemberi berita agar dapat berinteraksi dengan audience. Jadi para pembaca dapat menyampaikan saran, keluhan, tanggapan kebagian pembuat berita dan dapat langsung dibalas oleh pemberi berita.

4. Personalisasi

   Disini pengguna sebuah media daring dapat memilih atau menentukan sendiri informasi atau berita apa yang cocok untuk audience. Jadi pada media daring, pengguna hanya akan membaca informasi dan berita yang diinginkan oleh pengguna media daring tersebut. Jadi apa yang dibaca oleh audience adalah apa yang mereka butuhkan dan inginkan.

5. Kapasitas muatan dapat ditambah

   Informasi yang ada pada media daring dapat tersimpan tanpa batas karena ruang penyimpanannya langsung didukung oleh server komputer. Maka dengan menambah kapasitas media penyimpanan pada komputer secara otomatis ruang pada penyimpanan media daring akan menjadi lebih besar. Jadi tidak khawatir informasi lama yang sudah pernah dipublish hilang sementara informasi yang baru juga dapat dipublish.

6. Terhubung dengan sumber yang lain

   Dalam media daring semua informasi yang didapat dikaitkan dengan sumber lain dengan informasi yang berkaitan dengan informasi yang dicari, baik dari sumber yang sama maupun dari sumber yang lain yang berbeda. Dengan menggunakan hyperlink (acuan dalam dokumen satu dengan yang lain atau sember lain), maka pengguna dapat membuka informasi lain dengan satu klik saja. Seperti e-mail dan games.

3. Jurnalistik Daring

Junalis adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan yang berhubungan dengan pemberitaan dan penyajian informasi. Pekerjaannya pun meliputi peliputan berita, penulis, hingga penyajian melalui media massa. Wartawan adalah seseorang yang mempunyai pekerjaana mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah berita dan menyajikan secepatnya kepada masyarakat. Sedangkan jurnalistik menurut Romli dalam bukunya "Jurnalistik":2013, adalah sebuah kegiatan mengolah, menulis, dan menyebarluaskan berita dan opini melalui media massa.

Pada era sekarang ini seiring dengan berkembangnya internet, maka muncul istilah baru yaitu jurnalis daring. Jurnalistik daring adalah jurnalis pada media daring seperti website, blog, forum, sosial media, dan media lainnya. Daring merupakan keadaan dimana konektivitas tersambung pada internet. Daring dapat diartikan mencari informasi dimanapun dan kapanpun asalkan masyarakat dapat tersambung pada internet.Jika terdapat internet seseorang dapat menghasilkan media baru yaitu website atau yang biasa disebut situs. Web atau situs itu sendiri berisi konten media yang diantaranya adalah teks, video, audio, dan gambar yang semuanya dapat diakses dengan alamat internet yang biasa dikenal dengan URL, www, atau http.

Perbedaan antara jurnalistik daring dengan jurnalistik konvesional hanyalah pada media yang digunakannya. Selebihnya sama antara jurnalistik daring dan jurnalistik konvesional seperti kode etik wartawan.

4. Berita Daring

Menurut Neil McNeil berita adalah hubungan fakta dan peristiwa yang akan menciptakan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca pada surat kabar yang memuatnya. Sedangkan menurut W.J.S.Purwadarminta dalam bukunya *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2009, berita adalah sebuah laporan atas seseatu kejadian yang actual, yang penting, dan bermakna, yang akan berpengaruh bagi para pendengarnya serta cocok dan patut dinikmati oleh para pembaca.

Dari apa yang beberapa devinisi oleh para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa berita adalah laporan peristiwa yang terbaru dan mempunyai nilai berita untuk layak untuk dipublikasikan kepada masyarakat atau kepada pembaca. Adapun media yang digunakan adalah media cetak, media elektronik maupun media daring yang pada sekarang ini sangat diminati oleh para pembaca. Perbedaan dari berita yang menggunakan media cetak dan media daring disini hanya pada pola pemuatannya dimana berita daring menggunakan internet sedangkan pada media cetak tidak menggunakan internet. Selain itu tidak ada perbedaan antara berita daring dan berita konvesional. Pada umumnya saat membuka berita daring maka para pembaca hanya akan melihat judul dan intro berita saja. Jika para pembaca ingin membaca lebih lanjut maka pembaca harus membuka (klik) halaman pada judul berita selanjutnya.

5. Konstruksi Sosial

Mengenai kontruksi sosial tidak lepas dari apa yang sudah digagas oleh Berger dan Luckman dalam bukunya yang berjudul "The Social Contruction Of Reality : A Treatis In The Sociological Of Knowledge", jika kontruksi sosial tidak berlangsung pada ruang hampa, tetapi dengan kepenting-kepentingannya (Bungin, 2012, 192).

Seacara umum, pada dasarnya Teori Kontruksi Sosial berpandangan bahwa manusia dan masyarakat itu merupakan produk yang dialektis. Masyarakat itu sendiri adalah produk dari manusia. Sebaliknya juga manusia, manusia adalah produk dari masyarakat. Jadi

manusia tidak dapat berdiri sendiri melainkan bergantung dan ditentukan oleh masyarakat (Eriyanto, 2012 : 15-16).

Cara pandang diatas merupakan konsep kontruksionisme yang diungkapakan oleh Peter Berger dan Thomas Luckman dengan penelitiannya tersebut mereka menghasilkan teori kontruksi sosial.

Dari apa yang sudah dikemukakan oleh Berger dan Luckman maka mereka memandang manusia dapat menciptakan kenyataan sosial yang obyektif melalui tiga momen yang simultan yaitu eksternal, objektif, dan internalisasi.

1. Pertama, Eksternalisasi yaitu usaha pengungkapan dan ekspresi yang dilakukan manusia ke dalam dunia, baik itu dalam kegiatan mental ataupun fisik. Proses ini adalah bentuk dari diri manusia untuk menjadikan manusia jika mempunyai kekuatan pada individunya di dalam berrmasyarakat. Pada tahapan ini individu melihat bahwa masyarkat adalah produk manusia itu sendiri. Dengan kata lain manusia akan selalu mengekspreikan dirinya sendiri dimana manusia itu berada dan manusia juga akan menemukan jati dirinya didalam dunia dimana mereka berada.(Eriyanto, 2012 : 16-17)
2. Kedua, Objektifikasi adalah apa yang telah dihasilkan oleh manusia, baik mental ataupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Pada tahap ini manusia melihat bahwa masyarakat adalah

jadi manusia dapat mengerti hasil yang telah manusia dapatkan dari ekternalisasi.

Dari apa yang disebutkan diatas kita dapat maka kita dapat memberikan contoh dari hasil eksternalisasi kebudayaan misalnya, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya atau kebudayaan non materiil dalam bentuk bahasa. Baik alat tadi maupun bahasa adalah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, keduanya adalah hasil dari kegiatan manusia.(Eriyanto,2012 : 16-17)

Maka dari itu setalah apa yang telah dihasilkan, bahasa dan alat menjadi produk eksternalisasi diubah menjadi realitas yang objektif. Bahkan dapat menghadapi manusia sebagai penghasil dari produk kebudayaan. Sedangkan kebudayaan yang sudah berstatus sebagai realitas objektif, akan menjadi diluar kesadaran manusia, ada " disana " bagi seriap orang. Realitas objektif berbeda dengan kenyataan subjektif perorangan. Realitas objektif tersebut akan menjadi kenyataan empiris yang akan dialami oleh setiap orang. (Eriyanto,2012 : 16-17)

3. Ketiga, Internalisasi sendiri adalah suatu proses penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Semua macam unsur yang telat terobjektikan akan ditangkap oleh manusia sebagai gejala realitas diluar kesadaran manusia itu sendiri, sekaligus

sebagai gejala internal bagi kesadarannya. Bagi becker realitas itu tidak terbentuk secara ilmiah melainkan dibentuk dan dikontruksi. Setiap manusia mempunyai kontruksi sosial yang berbeda-beda. Tergantung dari pengalaman, preferensi, pendidikan, serta pergaulan lingkungan sosial manusia tertentu dan akan menafsirkan realitas sosial masing-masing individu dan juga kontruksinya masing-masing pula. (Eriyanto,2012 : 16-17)

6. Kontruksi Realitas Media

Pandangan kontruksionis media akan melihat media bukan hanya sebagai saluran bebas. Melainkan media juga sebagai subjek yang akan mengontruksi realitas, termasuk dengan pandangan biasnya, dan pemihaknya. Disini media akan dipandang sebagai agen kontruksi sosial yang akan mendefinisikan realitas. Media akan memilah dan memilih mana realitas yang akan diambil dan mana relaitas yang tidak di ambil. Media bukan hanya bertugas memilih peristiwa dan sumber peristiwa yang terjadi melainkan juga berperan dalam menentukan ataupun mendefinisikan aktor dan peristiwa (Eriyanto, 2012 : 26-27)

Media mempunyai peran yang penting dalam penyebaran informasi. Tetapi media juga mempunyai peran dalam membetuk dua realitas dalam penyebarannya. Menurut Luhmann dalam penyebarannya dua realitas tersebut adalah pertama realitas yang sebenarnya (sesuai dengan kenyataan peristiwa yang terjadi)

sedangkan yang kedua adalah realitas yang dihasilkan dan disebar luaskan oleh media. Sedangkan menurut Tuchman adalah pembuatan berita dimedia pada dasarnya tidak hanya dari penyusunan reaitas-realitas saja melainkan hingga membentuk sebuah cerita (Sobur, 2012 : 88)

Isi media pada hakekatnya adalah hasil kontruksi realitas yang menjadikan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa tidak hanya sebagai alat presentasi realitas saja, tetapi dapat menentukan gambaran yang diciptakan oleh bahasa mengenai realitas. Maka media massa memiliki kesempatan untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan realitas yang dikontruksikannya (Sobur, 2012 : 88)

7. Agenda Setting

Hampir semua masyarakat tentunya tidak ingin ketinggalan dalam mendapatkan informasi-informasi mengenai apa saja yang sedang menjadi perhatian belakangan ini, agar mereka tidak ketinggalan berita, maka merekapun melakukan berbagai upaya. Masyarakat pun membaca koran, menonton televisi, majalah, serta yang terbaru adalah mengakses internet, dan tentunya saling bertukar informasi dengan sesama masyarakat lainnya, itu semua merupakan upaya setiap orang agar mereka tidak ketinggalan dalam mengetahui perkembangan informasi diberbagai negara. Namun, apabila diperhatikan secara lebih teliti maka media yang mengatur trend

maupun berita yang berkembang di masyarakat. Ini semua terjadi karena media mempunyai peran yang penting di dalam kehidupan khalayak.

Dalam buku yang berjudul penghantar komunikasi massa Nurudin, dijabarkan bahwa Stephen W. Littlejohn mengemukakan bahwa, agenda setting beroperasi dalam tiga bagian yakni :

1. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media ini terjadi pada waktu pertama kali.
2. Agenda media dalam banyak hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik.
3. Agenda publik mempengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu. (Nurudin, 2014).

8. Framing

Pada dasarnya Framing adalah Analisis terbaru dari pendekatan Analisis wacana, khususnya sebagai Analisis teks media. Gagasan ini dikemukakan oleh Beterson, 1955 (Sudibyo dalam Sobur 2012 : 161-162). Jadi,secara sederhana, Framing adalah bagaimana cara mengetahui realitas media seperti (peristiwa, kelompok, aktor) yang dibingkai oleh media dan bagaimana sebuah media memberikan kontruksi realitasnya.(Eriyanto, 2012 : 3).

Zhondang pan dan Gerald Kosicki, Framing adalah proses pembuatan pesan dari suatu isu agar lebih menonjol, dan menempatkan informasi

lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih memperhatikan pada pesan tersebut.

Framing adalah proses menonjolkan atau menempatkan suatu informasi kepada khlayak, maka menurut Zhondang Pan dan Gerald Kosicki terdapat dua konseps yang saling berhubungan dari Analisis Framing tersebut. Pertama yaitu konsep psikologi. Kedua konsep sosiologi (Eriyanto, 2012 : 289).

B. Kerangka Pemikiran

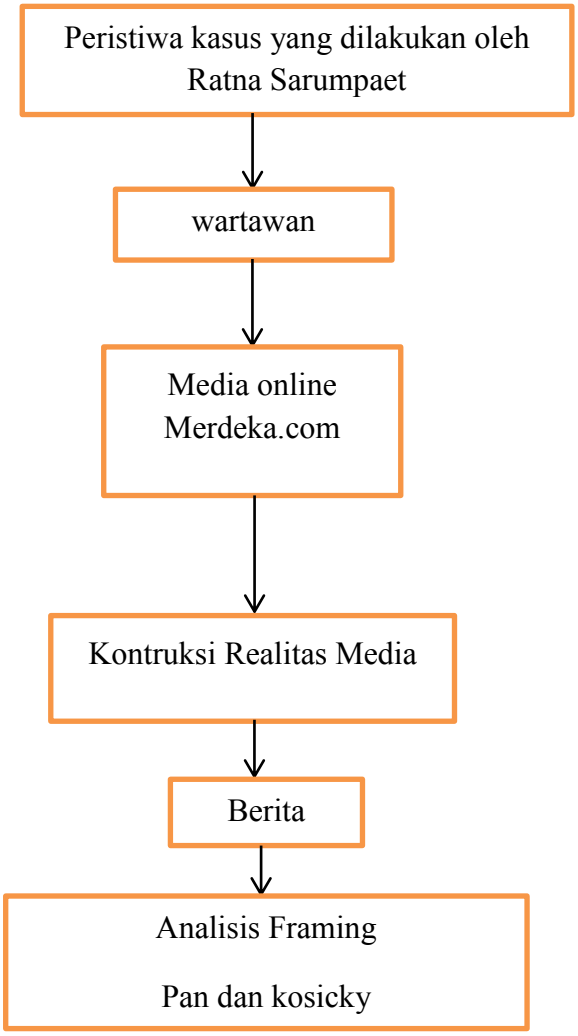

Tabel.1

Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kontruksi realitas, seorang wartawan pasti melakukan strategi tertentu agar apa yang dilakukan dapat diterima oleh khalayak. Tetapi seorang wartawan juga masih terpengaruh oleh faktor internal dan eksternal, strategi ini mencakup bagaimana seorang wartawan mencakup menggunakan pilihan bahasa mulai dari kata, kalimat, hingga paragraf. Pilihan fakta yang akan

dimasukkan ataupun dikeluarkan dari peristiwa atau isu yang sedang populer disebut strategi Framing.

Fakta adalah hasil dari kontruksi. Realitas hadir karena dihadirkan oleh subjektif seorang wartawan. Realitas sendiri tercipta lewat kontruksi, sudut pandang tertentu dari seorang wartawan. Pada dasarnya realitas itu berbeda tergantung bagaimana seorang wartawan itu memahami dan mengartikan sebuah konsepsi realitas. Jadi satu wartawan dengan wartawan lain mungkin mempunyai pandangan yang berbeda dalam memahami sebuah realitas. (Eriyanto, 2009 : 19)

Adapun Analisis Framing digunakan dalam model Pan Dan Kosicky adalah menggunakan empat struktur yang diantaranya adalah Sintaksis (wartawan menyusun peristiwa), Skrip (menceritakan peristiwa), Temantik (wartawan megungkapkan pandangan atas peristiwa), Retoris (menekankan berita tertentu).

Dari keempat struktur diatas merupakan serangkaian yang dapat menunjukkan Framing pada sebuah media dalam menyuguhkan berita kepada khalayak. Dalam hal ini adalah Framing yang dilakukan oleh media daring Merdeka.com seputar kasus yang dilakukan Ratna Sarumpaet.

Berikut adalah cara penyajian yang dilakukan Merdeka.com untuk mempermudah peneliti dalam penelitian.

Tabel.2

Judul Berita yang diAnalisis

Judul Berita	Tanggal	Media Daring
Beredar foto diduga Ratna Sarumpaet dengan muka babak belur	2 Oktober 2018	Merdeka.com
Mabel Polri sarankan Ratna Sarumpaet lapor dugaan penganiayaanya.	3 Oktober 2018	Merdeka.com
Ratna Sarumpaet sudah di tetapkan sebagai tersangka	4 Oktober 2018	Merdeka.com
Tepatkah Ratna Sarumpaet dijerat UU ITE atas kebohongannya?	5 Oktober 2018	Merdeka.com
Polisi tunggu 1x24jam untuk putuskan penahanan Ratna Sarumpaet	5 Oktober 2018	Merdeka.com
Ratna Sarumpaet dipukuli, gerindra minta polisi tak pandang bulu	2 Oktober 2018	Merdeka.com

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Dimana dalam Metode Kualitatif ini lebih mengutamakan keakuratan(kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. (Kriyantono, 2009 : 56). Sedangkan jenis metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dengan jenis seperti ini deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, akurat, dan faktual tentang sifat populasi dan fakta serta objek tertentu. (Kriyantono, 2009 : 67)

B. Unit Observasi dan Unit Analisis

Pada penelitian ini unit Observasinya adalah situs berita daring Merdeka.Com. Sedangkan unit Analisisnya adalah berita-berita yang memuat mengenai peristiwa kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet.

C. Metode Analisis

Analisis Framing dapat digambarkan sebagai memaknai, memahami, dan membingkai sebuah peristiwa atau isu yang diberitakan menjadi sebuah berita yang menarik untuk khalayak. Metode seperti ini berusaha menafsirkan dan mengartikan makna dari suatu teks dengan menguraikan seperti apa media dalam membingkai suatu isu atau peristiwa yang telah terjadi.(Eriyanto, 2012 : 9)

Dalam metode Analisis penelitian ini peneliti menggunakan Analisis Framing dengan model menurut Zhongdan Pan dan Gerald M kosicki. Dimana menurut Zhongdan Pan dan Gerald M Kosicki, Framing diartikan proses

membuat pesan atau peristiwa lebih menonjol dan menempatkan informasi tersebut lebih menarik daripada yang lain, sehingga khalayak lebih memperhatikan suatu informasi tersebut. (Eriyanto, 2012 : 289)

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik/metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer menjadi bahan utama yang akan di Analisis, sedangkan Data Sekunder hanya digunakan untuk memperkuat Analisis Primer serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pendukung dan pembanding.

1. Data primer adalah data tekstual yang didapatkan peneliti dari pemberitaan yang dilakukan oleh media daring merdeka.com. Disini penulis hanya akan mengambil atau memilih berita yang berkaitan dengan pemberitaan kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet. Karena fokus penulis adalah tentang berita tersebut.
2. Data sekunder adalah dengan cara mencari referensi pada buku ataupun tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Analisis Data Framing. Framing seperti yang sudah dibahas diatas adalah pendekatan yang berguna untuk mengetahui perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh wartawan untuk memilih isu/peristiwa dan menulisnya kedalam berita kepada khlayak. Dalam persektif ilmu komunikasi, Analisis Framing ini dapat dipakai untuk melihat

bagaimana realitas dibentuk oleh sebuah media dan bagaimana dikontruksi oleh media.

Peneliti menggunakan metode Analisis Framing menurut Zhongdan Pan dan Gerald M Kosicki untuk menggambarkan proses seleksi yang dilakukan media untuk menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media.

Tabel.3

Struktur Framing Pan dan Kosicky

Struktur	Perangkat Framing	Unit
Sintaksis Cara wartawan menyusun berita	1. skema berita	Headline, Latar Berita, latar informasi, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. kelengkapan berita	5W+1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. detail 4. koherensi 5. bentuk kalimat 6. kata ganti	Paragraf proposisi
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. leksikon 8. grafis 9. metafora	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

Konsep Framing menurut Zhongdan Pan dan Gerald M kosicki ini menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dihasilkan oleh wartawan. Seperti yang di bahas di atas perangkat Analisis menurut Zhongdan Pan dan Gerald M Kosicki dibagi dalam empat perangkat yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.(Eriyanto, 2012 : 290-291)

1. Struktur Sintakis adalah bagaimana seorang wartawan menyusun berita yang dapat diamati dari bagaimana Latar Berita, latar, informasi, headline, kutipan, pernyatan dan penutup.
2. Struktur Skrip adalah bagaimana seorang wartawan mengisahkan fakta. Dalam struktur ini wartawan memfokuskan pada kelengkapan berita yaitu 5W+1H (what, who, where, when, why, how)
3. Struktur Tematik adalah bagaimana wartawan menulis fakta. Dalam hal ini struktur dapat diamati dari paragraf, kalimat, proposi, hubungan antar kalimat.
4. Struktur Retoris adalah bagaimana seorang wartawan menekankan fakta. Dalam hal ini struktur dapat dilihat dari kata, gambar, idiom, dan grafik.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Merdeka.com

Merdeka.com merupakan situs yang menyajikan informasi berita tentang politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya baik dalam negeri maupun luar negeri. Merdeka.com didirikan oleh Steve Cristian pada tahun 2011. Steve Cristian adalah CEO dari Kapanlagi.com serta seorang Programmer IT. Dengan latar belakang tersebut maka Merdeka.com tidak didirikan oleh seseorang yang sudah berpengalaman tentang jurnalistik melainkan oleh seorang programmer yang sebelumnya sudah mendirikan Kapanlagi.com. Berbekal dari pengalaman tersebut maka Kapanlagi.com mengembangkan websitenya dengan mendirikan Merdeka.com pada tahun 2011. Jika Kapanlagi.com hanya memberikan berita tentang infotaiment serta place market saja maka berbeda dengan Merdeka.com. Merdeka.com memberikan berbagai berita diseluruh Indonesia ataupun manca negara.

Walaupun Merdeka.com tidak didirikan oleh orang-orang jurnalistik seperti mayoritas media daring lainnya bukan berarti kualitas berita Merdeka.com tidak berbobot. Menurut Alexa (lembaga survey) dari USA Merdeka.com pada tahun 2014 sudah berada di urutan 20 dari semua media daring diseluruh Indonesia dan urutan 8 pada media yang hanya khusus membawakan berita saja. Sedangkan pada tahun 2019 ini Merdeka.com sudah naik 3 peringkat menjadi peringkat 17 dan menjadi peringkat 5 pada media yang hanya membawakan berita berita saja. Itu

membuktikan bahwa Merdeka.com sudah dijadikan sebagai media daring yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia.

Semua itu bisa dicapai karena semua berita yang akan dimuat harus difilter dahulu oleh redaksi. Jadi seorang wartawan tidak berhak langsung memuat berita begitu saja tetapi sebelum berita dimuat harus ada dulu pemilihan terlebih dahulu agar berita yang dimuat tidak akan memperkeruh isu/peristiwa yang sedang terjadi. Selain itu untuk berita yang sangat sensitif, wartawan harus mengirimkan berita tersebut kepada Pimpinan Redaksi untuk mendapat persetujuan untuk dimuat, ditunda, bahkan ditolak meski menarik. Sedangkan jika ada isu/peristiwa di Papua Merdeka.com mengandalkan berita ANTARA dalam menerbitkan isu/peristiwa tersebut karena wartawan Merdeka.com hanya ada di Jakarta dan Malang. Pada Merdeka.com tidak hanya reporter saja yang harus bisa menulis berita, tetapi seorang fotografer juga harus bisa menulis berita seandainya reporter belum datang saat terjadi peristiwa maka sembari menunggu reporter seorang fotografer harus segera membuat berita agar tidak ketinggalan peristiwa tersebut.

Selain itu Merdeka.com juga bekerjasama dengan beberapa media daring lain yaitu liputan6.com, bola.com, femela.com, dan bola.net.

Warna-warni dari logo Merdeka.com adalah warna kebebasan dalam menyampaikan informasi, tidak terikat oleh paham tertentu dan kepentingan tertentu. Tetapi dasar yang putih (atau hitam, disaat tertentu) mendasari itikad untuk selalu ada di jalur yang benar, bukan seenaknya

sendiri. Tujuannya adalah menjadi sebuah media yang bisa diakses oleh jutaaan orang melalui teknologi, tanpa batasan atau dibatasi, karena tidak ada yang lebih berharga daripada menjadi merdeka.

A. 1.a. lokasi Perusahaan Merdeka.com

Merdeka.com atau PT KAPAN LAGI.com Networks

Jln. Tebet Barat IV No. 3

Jakarta Selatan, 12810

Email : redaksi@merdeka.com

Telp : (021) 8379 52 45

Fax : (021) 8379 52 46

A.1.b. Struktur Organisasi Merdeka.com

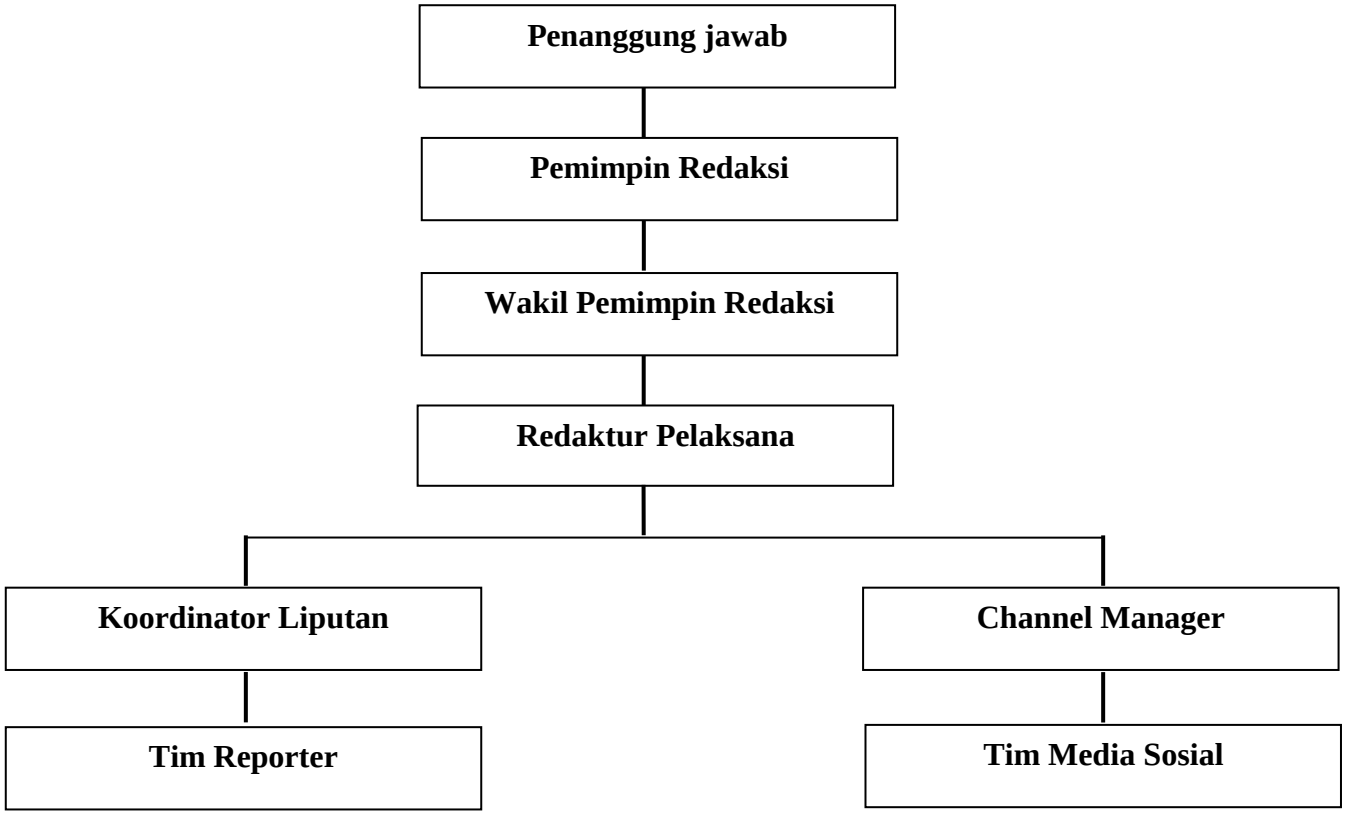

Tabel.4
Struktur Organisasi Merdeka.com

Keterangan :

Pada Merdeka.com struktur organisasi hanya terdapat struktur Redaksinya saja itu dikarenakan Merdeka.com tergabung dalam satu grup besar yaitu anggota grup Indosiar, dalam grup tersebut terdapat beberapa anggaota diantaranya Merdeka.com, bola.com, dan anggota lainnya. Karena Merdeka.com tidak berdiri sendiri atau tergabung dalam sebuah grup besar maka Struktur Organisasi yang lengkap hanya terdapat digrup Indosiar selaku penanggung jawab grup serta organisasi yang paling besar. Karena itulah Merdeka.com tidak menggunakan

struktur organisasi yang lengkap dan menggunakan rumah biasa sebagai kantor dalam melakukan pembuatan pemberitaan. Sedangakan untuk urusan sponsor, gaji, dan perekrutan pegawai semua dilakukan oleh pihak Indosiar selaku anggota tertinggi dalam keanggotaannya. Jadi dari grup Indosiar akan memberikan informasi kepada pimpinan redaksi Merdeka.com setelah itu akan diserahkan kepada jobdesk masing-masing bidang pada organisasi Merdeka.com untuk dikerjakan.

A.1.c Gambar Logo Type Merdeka.com

A.1.d. Beberapa Konten Merdeka.com

1. Trending berisi tentang informasi maupun berita yang lagi trending baik di dalam negeri maupun luar negeri.

2. Uang berisi tentang informasi keuangan di dalam negeri.

3. Politik berisi tentang semua kegiatan dan kabar terbaru dari politik yang ada di nusantara maupun manca negara.

4. Travel berisi tentang informasi berbagai jenis kebutuhan saat traveling dan recomendasi traveling di dalam negeri termasuk juga kuliner saat datang disuatu wisata

5. Bola berisi tentang informasi sepakbola baik dari dalam negeri maupun luar negeri termasuk klasemen, live score, statistic pertandingan, foto dan video jalannya pertandingan.

6. Sehat berisi tentang tips ataupun trik seputar kesehatan masyarakat.

7. Property berisi tentang informasi property seputaran perumahan dan apartement didalam negeri.

8. Gaya berisi tentang informasi gaya hidup beberapa orang ternama didalam maupun luar negeri serta tips-tips yang membantu.

9. Oto berita tentang seputar otomotif dan model otomotif di dalam negeri maupun mancanegara.

10. Sport berisi tentang semua jenis olahraga yang terudate di dalam maupun luar negeri seperti motoGp, sepak bola, tenis, dan lain-lain

11. Artis berisi tentang gaya hidup serta kegiatan ataupun berita terbaru tentang artis dalam negeri maupun luar negeri.

A.1.e Deskripsi kasus Ratna Sarumpaet

Ratna Sarumpaet adalah seorang politisi, serta aktivis yang masih aktif dalam berbagai hal. Selain itu Ratna Sarumpaet juga menjabat sebagai Jurkamnas tim pemenangan calon Presiden dan Wakil Presiden Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Tetapi pada bulan Oktober tahun lalu Ratna Sarumpaet memberikan pernyataan yang membuat masyarakat heboh. Pernyataan tersebut menyatakan jika Ratna Sarumpaet mengalami penganiayaan oleh oknum tidak dikenal setelah sampai di Bandara, tepatnya di kota Bandung.

Kasus inipun disangkut pautkan dengan persaingan calon Presiden dan Wakil Presiden. Karena setelah penganiayaan tersebut tidak ada barang berharga yang hilang milik Ratna Sarumpaet. Selain itu calon presiden Prabowo Subianto beserta koalisinya yaitu Amien Rais dan Fadli Zon juga memberikan statement yang membenarkan jika Ratna Sarumpaet benar menjadi korban pemukulan atau penganiayaan oleh oknum tak dikenal. Karena itulah kasus ini menjadi perbincangan masyarakat dan tersebar luas di berbagai media cetak maupun media elektronik. Tetapi setelah diselidiki lebih lanjut pernyatan tersebut adalah pernyataan yang tidak jelas dan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Karena pada tanggal tersebut Ratna Sarumpaet melakukan operasi plastik di Rumah Sakit kawasan Jakarta.

B. Analisis Data

Analisis pembingkaian ini dilakukan terhadap berita-berita yang sudah dimuat oleh Merdeka.com tentang kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet yang telah dimuat disitus media Merdeka.com selama periode 2 Oktober – 10 Oktober 2018. Pada tanggal tersebut ada sekitar 15 berita yang disajikan oleh Merdeka.com tetapi ada sebagian berita yang secara tidak langsung membahas tentang kasus Ratna Sarumpaet melainkan sebagian membahas tentang koalisi dari pihak Ratna Sarumpaet. Disini alasan peneliti hanya mengambil 6 berita tersebut adalah peneliti hanya fokus pada kasus yang berhubungan dengan kasus Ratna Sarumpaet saja.

Dalam Framing Model menurut Pan dan Kosicky, penelitian ini berusaha menelah bagaimana pembingkaian berita tentang kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet yang dilakukan oleh situs portal media Merdeka.com.

B. 1. Analisis Framing Model Pan dan Kosicky dan Hasil Penelitian

Analisis Berita 1

Judul : Beredar foto diduga Ratna Sarumpaet dengan muka babak belur.

Sumber : Merdeka.com (gambar di lampiran)

Ringkasan : Beredar foto diduga Ratna Sarumpaet menjadi korban penganiayaan orang tak dikenal. Wajah perempuan tersebut diduga Ratna Sarumpaet dengan wajah lebam dan mata bengkak viral di media sosial. Saat Merdeka.com mencoba menelpon ternyata diangkat oleh pria yang mengaku staff Ratna bernama Pele. Pele mengatakan, Ratna sedang

beristirahat di kediamannya kawasan kampung melayu, Jakarta Timur, tetapi setelah ditanya mengenai perihal penganiayaan dialami Ratna, Pele mengaku tidak mengetahui lantaran baru dari luar kota. Terpisah Koordinator Juru Bicara Prabowo-Sandi, Dahnil Anzar Simanjutak, membenarkan perempuan difoto tersebut adalah Ratna Sarumpaet. Menurutnya wajah Ratna Sarumpaet bonyok karena dipukuli. Meski demikian dia tidak menyebutkan siapa pelaku pemukulan dan menyuruh merdeka.com untuk telepon Ratna Sarumpaet.

Tabel.1
Struktur Framing Merdeka.com Beredar foto diduga Ratna Sarumpaet menjadi korban penganiayaan orang tak dikenal

Perangkat Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Pada judul terdapat penegasan tentang beredarnya foto muka babak belur yang diduga dialami oleh Ratna Sarumpaet
	Latar Berita	Beredarnya foto perempuan yang babak belur atau dengan wajah penuh lebam yang diduga perempuan tersebut adalah Ratna Sarumpaet
	Latar Informasi	Beredar foto Ratna Sarumpaet dengan muka babak belur
	Kutipan Sumber	Pernyataan Pele (staff Ratna):pele mengaku tidak mengetahui lantaran baru dari luar kota. Pernyataan Dahlil Anzhar :membenarkan perempuan difoto tersebut adalah Ratna Sarumpaet.
	Penyataan Opini	Pernyataan dari dua orang sumber yaitu Pele Staff Ratna Sarumpaet dan Dahlil Anzhar
	Penutup	Pernytaan dari Dahlil Anzhar yang membenarkan jika wajah Ratna Sarumpaet bonyok dipukuli.namun dia tidak memberi tahu siapa pelaku

		pengeroyokan yang menyuruh meedeka.com untuk telepon Ratna Sarumpaet.
Struktur Skrip	What	Beredar foto diduga RatnaSarumpaet dengan muka babak belur
	Where	Jakarta
	When	02 Oktober 2019
	Who	Pele staff Ratna Sarumpaet
	Why	Memang benar foto yang beredar jika Ratna Sarumpaet bonyok karena dipukuli.
	How	Pada berita ini adalah pernyataan dari Pele yang tidak mengetahui tentang penganiayaan yang dialami oleh Ratna.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi kalimat, hubungan antar kalimat	Pada paragraf-pargaraf awal didahului dengan beredarnya foto diduga aktivis Ratna Sarumpaet menjadi korban penganiayaan oleh orang tak dikenal.setelah itu dilanjutkan dengan pernyataan dari Pele staff Ratna Sarumpaet untuk menanyakan perihal tersebut.Pele sendiri mengaku belum mengetahui perihal tersebut karena baru pulang dari luar kota.kemudian paragraf selanjutnya pernyataan dari Jubir Prabowo-Sandi yang membenarkn perihal pengeroyokan yang dialami oleh Ratna Sarumpaet tetapi dia tidak menyebutkan pelakunya.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Kata “diduga” yang menegaskan jika korban tersebut belum jelas apakah orang tersebut Ratna atau bukan

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dari judul diatas dimaksudkan untuk menegaskan bahwa telah beredar foto Ratna dan menjadi korban pemukulan oleh orang yang tidak dikenal yang terjadi pada Ratna Sarumpaet. Sedangkan Latar Berita pada berita ini Merdeka.com menuliskan bahwa beredarnya foto perempuan yang babak belur atau dengan wajah penuh lebam yang diduga perempuan tersebut adalah Ratna Sarumpaet. Serta Merdeka.com juga memberikan dua narasumber dan terdapat pernyataan dari dua narasumber yang berbeda serta memberikan pernyataan yang berbeda pula. Dari pernyataan tersebut satu narasumber mengatakan tidak mengetahui jika foto perempuan yang beredar dengan muka lebam dan babak belur itu adalah Ratna sedangkan satu narasumber lain memberikan pernyataan yang membenarkan adanya pemukulan terhadap Ratna Sarumpaet dan membenarkan jika perempuan tersebut adalah Ratna Sarumpaet. Pada penutup Merdeka.com juga memberikan penegasan jika perempuan tersebut adalah Ratna Sarumpaet tentang pernyataan yang diberikan oleh salah satu narasumber. Pada berita ini Merdeka.com mencoba memberikan pengertian jika memang korban tersebut adalah Ratna karena pada berita ini terdapat 2 paragraf yang mencoba menjelaskan jika orang dengan wajah babak belur tersebut adalah Ratna dan dari narasumber yang juga termasuk anggota dari koalisi partai Ratna Sarumpaet.

2. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip dalam merdeka.com masih lengkap dengan menggunakan unsur 5W+1H. Dimana didalam berita tersebut merdeka.com menyajikan 2

narasumber yang satu tangan kanan dari Ratna Sarumpaet sedangkan narasumbernya adalah koordinator dari koalisi Ratna Sarumpaet walaupun unsur how tidak lengkap tetapi masih ada dalam berita tersebut.

3. Struktur Tematik

Dalam berita tersebut ada dua tema yang ditegaskan yaitu pertama pernyataan dari Pele yang dia adalah staff dari Ratna Sarumpaet. Yang mengatakan bahwa dia tidak mengetahui kasus yang sedang beredar telah terjadi pada atasannya. Dia beralasan baru pulang dari luar kota dan Ratna Sarumpaet sudah istirahat dan menyuruh untuk besok langsung telepon yang bersangkutan

Sedangkan tema yang kedua adalah pernyataan yang di tegaskan oleh dahnil Anzar selaku koalisi dari Ratna Sarumpaet yang memberikan pernyataan jika memang benar Ratna Sarumpaet telah menjadi korban pemukulan walaupun begitu dia tidak memberi tahukan siapa pelaku pemukulan tersebut.

4. Struktur Retoris

Dari struktur retoris, dalam berita ini menggunakan kata “diduga” dalam judulnya. Dengan kata itu menegaskan jika masih belum ada kepastian apakah foto tersebut adalah Ratna Sarumpaet. Serta pemakaian kata “babak belur” dapat menegaskan jika wanita tersebut mengalami luka yanga sangat parah pada wajahnya.

Hasil Analisis berita 1

Pada berita pertama ini Merdeka.com mereprentasikan Ratna Sarumpaet sebagai korban pemukulan.

Analisis berita 2

Judul : Ratna Sarumpaet dipukuli, Gerindra minta polisi tak pandang bulu.

Sumber : Merdeka.com

Ringkasan : Aktivis Ratna Sarumpaet menjadi korban penganiayaan orang tak dikenal. Dalam foto yang beredar luas di media sosial, wajah Ratna babak belur dan kedua matanya bengkak. Ketua DPP partai Gerindra Ahmad Riza Oatria menyesalkan jika benar Ratna dikeroyok. “kalau memang terbukti bu Ratna digebukin ini suatu peristiwa yang sangat disesalkan, prihatin, dan memalukan. Aparat harus menindak, tidak boleh pandang bulu,”kata Riza di kompleks parlemen, senayan, Jakarta. Legislator DPP ini lantas menyoroti peristiwa persekusi lain yang menimbulkan kekerasan. Menurutnya pihak yang melarang aktivitas demokrasi dan kebebasan berserikat antipancasila. “kami prihatin banyak kejadian persekusi, pengandangan, Neno Warisman, Ahmad Dhani, Ratna Sarumpaet dan lain lain, belum lagi yang beredar di medsos. Orang pakai baju ganti presiden dipersekusi dirobek, diganti dan sebagainya.

Tabel.2
Struktur Framing Merdeka.com Ratna Sarumpaet dipukuli, Gerindra minta polisi tak pandang bulu.

Perangkat Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Dari penulisan judul sudah terlihat penegasan agar polisi tidak pilih-pilih dalam kasus ini.
	Latar Berita	Pernyataan dari Ketua DPP partai Gerindra yang menyatakan polisi tak boleh pandang bulu pada kasus ini.

	Latar Informasi	Polisi tidak boleh pandang bulu pada kasus Ratna Sarumpaet ini.
	Kutipan sumber	Pernyataan dari Ahmad Riza : jika bu Ratna terbukti digebuki itu suatu peristiwa yang disesalkan, prihatin dan memalukan. Pernyataan Dahlil Anzhar :yang membenarkan foto tersebut adalah Ratna Sarumpaet.
	Pernyataan opini	Pernytaan opini dari dua narasumber yaitu Ahmad Riza ketua DPP partai Gerindra dan Dahnil Anzhar Simanjutak
	Penutup	Pernyataan dari Dahnil jika dirinya dan Prabowo dan Sandi sudah menerima foto tersebut serta menceritakan kronologi penganiayaan tersebut.
Struktur Skrip	What	Pernyataan dari Gerindra agar tak pandang bulu atas kasus Ratna Sarumpaet.
	Where	Jakarta
	When	2 Oktober 2018
	Who	Ahmad Riza
	Why	Ratna Sarumpaet menjadi korban penganiayaan oleh orang tidak dikenal
	How	Pada berita ini adalah pernyataan dari ketua DPP partai Gerindra Ahmad Riza jika memang bu Ratna menjadi korban penganiayaan, kepolisian tidak boleh pandang bulu.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi kalimat, hubungan antar kalimat.	Pada paragraf awal beredar luas dimedia sosial tentang Ratna Sarumpaet dengan muka babak belur dan mata bengkak setelah itu, setelah itu pada paragraf berikutnya adalah pernyataan dari ketua DPP partai Gerindra yang menyatakan kalau benar Ratna menjadi korban penganiayaan maka ini peristiwa yang memalukan, paragraf berikutnya diikuti oleh penyataan Dahnil yang membenarkan peristiwa tersebut sampai pragraf penutup.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Pada judul terdapat penegasan kata “tak pandang bulu” yang menegaskan jika polisi tidak boleh pilih-pilih dalam kasus ini serta kata “persekusi” yang diualng-ulang pada paragraf menegaskan jika

		Ratna menjadi korban persekusi.

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Pada berita diatas mulai dari judul sudah menegaskan jika polisi tidak boleh takut ataupun pilih-pilih dalam kasus penganiayaan ini. Sedangkan Latar Berita pernyataan dari ketua DPP partai Gerindra yang menyatakan agar polisi tidak pandang bulu atas kasus ini. Pada berita ini Merdeka.com memberikan 2 narasumber yang sama dan memberikan tanggapan yang hampir sama tentang kasus Ratna Sarumpaet yaitu pertama dari ketua DPP partai Gerindra yang menyatakan jika benar Ratna mengalami korban penganiayaan ini sangat memalukan dan memprihatinkan dan yang kedua pernyataan dari Dahnil Anzhar yang memberikan pernyataan jika memang benar Ratna Sarumpaet menjadi korban peganiayaan dan penutup pada berita ini adalah pernyataan juga dari Dahnil jika bapak Prabowo dan Sandi juga sudah menerima foto Ratna dengan muka lebam.

2. Struktur Skrip

Dalam struktur Skrip Merdeka.com masih lengkap menggunakan unsur berita 5W+1H. Dimana berita ini menceritakan tentang pernyataan dari Ketua DPP partai Gerindra yang memberikan pernyataan jika polisi tidak boleh pandang bulu atas kasus Ratna Sarumpaet.

3. Struktur Tematik

Dalam berita ini terdapat 2 tema yaitu pertama adalah pernyataan dari Ahmad Riza Ketua DPP Gerindra yang menegaskan agar pihak kepolisian tak pandang bulu dan tak usah takut dalam bertindak atas kasus Ratna Sarumpaet ini dan menyebut jika Ratna Sarumpaet menjadi korban persekusi. Sedangkan tema yang kedua adalah pernyataan dari Dahnil yang membenarkan kasus tersebut memang Ratna Sarumpaet yang menjadi korban penganiayaan orang tidak dikenal.

4. Struktur Retoris

Dari struktur Retoris, dalam berita ini menggunakan kata "tak pandang bulu" dalam judulnya. Dengan kata itu menegaskan jika polisi diharapkan tidak boleh pilih-pilih dalam menentukan siapa tersangka dalam kasuas ini. Serta kata "persekusi" yang dikatakan "banyak" oleh Ahmad Riza, kata ini dapat menegaskan jika mungkin Ratna Sarumpaet menjadi korban persekusi pihak lain.

Hasil Analisis berita 2

Pada berita kedua ini Merdeka.com mereprentasikan Ratna Sarumpaet sebagai korban pemukulan.

Analisis berita 3

Judul : Mabes Polri sarankan Ratna Sarumpaet lapor dugaan penganiayaan

Sumber : Merdeka.com (gambar di lampiran)

Ringkasan : Aktivis Ratna Sarumpaet diduga menjadi korban penganiayaan oleh sejumlah orang tidak dikenal. Indikasinya pengeroyokan diduga terjadi di kota Bandung, Jawa Barat. Kepala Divisi Humas Polri Irjen Setyo Wasisto mengaku belum mengetahui kasus dugaan pengeroyokan itu,sebab kepolisian belum menerima laporan dari Ratna selaku korban penganiayaan. “tapi sampai sekarang saya belum dapat laporan apakah yang bersangkutan lapor polisi, “ujar Setyo Di Mapolda Metro Jaya. Setyo mengaku telah mengecek ke Polda Metro Jaya dan Polda Jawa Barat, namun semua Polsek maupun Polres didaerah itu belum menerima laporan dari yang bersangkutan. Karena itu, Setyo meminta Ratna melaporkan penganiayaan yang dialaminya kepada pihak yang berwajib. Polri berjanji akan mengusut aksi kriminal tersebut. Sedangkan menurut Dahnil, Ratna sekarang dalam kondisi trauma dan ketakutan sehingga tidak memberikan kabar kepada siapapun. Padahal Ratna tidak mengetahui penyebab orang-orang mengeroyoknya. “ ternyata beliau ketakutan, trauma, sehingga beliau tidak melaporkan dan tidak mengabarkan ke siapa-siapa”.

Tabel.3
Struktur Framing Merdeka.com Mabes Polri sarankan Ratna Sarumpaet lapor dugaan penganiayaan

Perangkat Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Dari judul diatas adalah pernyataan dari Mabbes Polri jika benar terjadi pemukulan untuk segera melaporkan kepada kepolisian
	Latar Berita	Mabes polri sarankan jika memang Ratna Sarumpaet menjadi korban pengeroyokan untuk segera membuat laporan dan Mabes Polri berjanji untuk mengusut tuntas kasus tersebut
	Latar Informasi	Mabes Polri sarankan Ratna Sarumpaet lapor soal dugaan penganiayaan yang dialaminya
	Kutipan Sumber	Humas Polri Irjen Setyo Wasisto: Setyo meminta Ratna melaporkan peristiwa peristiwa penganiayaan yang dialami pada pihak berwajib Dahnil : Ratna sekarang dalam kondisi trauma dan tidak berani bilang kepada siapa-siapa.
	Pernyataan Opini	Pernyataan dari dua narasumber yaitu Dahnil dan Irjen Setyo Wasisto
	Penutup	Paragraf terakhir ditutup dengan pernyataan dari Dahnil yang berkata jika Ratna sekarang masih trauma dan tidak berani bilang kepada siapa-siapa.
Struktur Skrip	What	Mabes Polri sarankan Ratna Sarumpaet lapor dugaan penganiayaan
	Where	Jakarta
	When	03 Oktober 2018
	Who	Irjen Setyo Wasisto
	Why	Humas Polri Irjen Setyo Wasisto: Setyo meminta Ratna melaporkan peristiwa peristiwa penganiayaan yang dialami pada pihak berwajib

	How	Pada berita ini adalah pernyataan dari Irjen Setyo yang mengatakan jika memang Ratna mengalami penganiayaan untuk segera melapor kepada kepolisian agar segera di usut tuntas. Namun sampai saat ini juga belum ada laporan dari Ratna tentang penganiayaan yang di alaminya.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf pertama diawali dengan pernyataan Kabid Humas Polri Irjen Setyo Wasistoyang menyatakan bahwa yang bersangkutan belum melaporkan kejadian penganiayaan yang di alaminya. Dan pargraf berikutnya masih dengan pernyataan Setyo jika memang terjadi ratna disarankan segera melapor dan pihak Polri berjanji akan mengusut tuntas kasus tersebut. Setelah itu paragraf terakhir ditutup dengan pernyataan Dahnil bahwa Ratna masih trauma dan tidak berani bilang siapa-siapa.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Gambar pada pemberitaan tidak berhubungan dengan judul pemberitaan.

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Pada berita yang ketiga ini Merdeka.com masih menggunakan judul yang memberikan pengertian kepada pihak Ratna Sarumpaet jika memang dia mengalami atau menjadi korban penganiayaan maka disarankan untuk segera melaporkan kejadian tersebut. Serta Latar Berita dalam berita ini Merdeka.com memberikan juga menegaskan pernyatan dari Mabes Polri jika memang terjadi pemukulan segera melaporkan kepada Mabes dan berjanji untuk mengusut tuntas kasus tersebut. Merdeka.com juga memberikan dua narasumber dan terdapat juga dua pengertian yang berbeda dari masing-masing narasumber. Dari dua

narasumber tersebut Merdeka.com seperti memberikan balasan dari pernyataan narasumber yang berbeda. Pada paragraf awal-awal Merdeka.com memberikan penyataan dari Mabes yang memberikan pernyataan dan menyarankan Ratna untuk segera melapor jika memang terjadi pemukulan. Sedangkan pada paragraf berikutnya Merdeka.com memberikan jawaban pernyataan dari pihak Mabes dengan memberikan pernyataan dari narasumber yang berbeda yaitu dari koalisi partai Ratna Sarumpaet. Setelah itu pada paragraf penutup juga disebutkan oleh narasumber tersebut alasan kenapa Ratna Sarumpaet tidak segera melapor karena mengalami trauma dan ancaman dari pihak pelaku. Pada berita ini terlihat jika Merdeka.com berusaha untuk memberikan pengertian kepada publik jika Ratna tidak segera melapor dikarenakan mengalami trauma dan ancaman bukan karena ada alasan lain.

2. Struktur Skrip

Pada berita ini unsur 5W+1H sudah begitu lengkap. Pada berita tersebut sudah menjelaskan secara keseluruhan. Dari pernyataan yang dikatakan oleh Kabid Humas Mabes Polri.

3. Struktur Temantik

Dalam struktur ini terdapat 2 tema yang menjelaskan tentang pemberitaan tersebut dimana pada tema pertama adalah pernyataan dari Kabid Humas Irjen Setyo Wasisto yang menyatakan jika memang Ratna mengalami penganiayaan dan menjadi korban maka disarankan untuk segera melapor dan berjanji akan mengusut tuntas kasus tersebut. Sedangkan pada tema yang kedua adalah pernyataan dari Dahnil yang mengatakan bahwa memang Ratna menjadi korban

penganiayaan tetapi Ratna masih mengalami trauma dan masih takut untuk bilang kepada siapa-siapa karena mendapatkan ancaman dari pihak pelaku untuk tidak melapor atau mengatakan kepada siapa-siapa akan kejadian tersebut.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris tidak ada penekanan dari berita ini dan pada fotonya pun tidak menyatakan bahwa sumber tersebut adalah pernyataan dari Kabid Humas Irjen Setyo Wasisto melainkan foto Ratna yang diambil saat mesomasi Dishub DKI jakarta.

Hasil Analisis berita 3

Pada berita ketiga ini Merdeka.com mereprentasikan Ratna Sarumpaet sebagai seseoarng yang sedang mengalami trauma.

Analisis Berita 4

Judul : Ratna Sarumpaet sudah di tetapkan sebagai tersangka

Sumber : Merdeka.com (gambar di lampiran)

Ringkasan : Polisi menangkap aktivis, Ratna Sarumpaet dibandara Soekarno-Hatta. Ratna hendak berangkat ke Chile. Polisi memastikan, status Ratna Sarumpaet sudah ditetapkan sebagai tersangka. Belum jelas sangkaan yang diberikan kepada Ratna tersebut. Namun Ratna dilaporkan karena diduga melanggar UU ITE.

“Tangkap ya tersangka,” kata Kavid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Argo Yuwono kepada Merdeka.com.

Ratna dialporkan oleh sejumlah pihak polisi. Hal tersebut menyangkut tentang kebohongan yang telah dia akui tentang pengeroyokan di Bandung, 21 September. Setelah diselidiki polisi, rupanya tanggal itu Ratna operasi plastik di rumah sakit kawasan Jakarta . Ratna pun mengakui telah melakukan kebohongan.

Tabel.4
Struktur Framing Merdeka.com Ratna Sarumpaet sudah di tetapkan sebagai tersangka

Perangkat Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Pada judul tersebut ada penekanan jika Ratna sudah ditetapkan sebagai tersangka, sudah bisa mengartikan jika Ratna menjadi tersangka tidak menjadi saksi
	Latar Berita	Pernyataan dari Kabid Argo yuwono tentang penangkapan Ratna Sarumpaet
	Latar Informasi	Ratna Sarumpaet di tetapkan tersangka
	Kutipan Sumber	Kabid Humas Argo Yuwono
	Pernyataan Opini	"Tangkap ya tersangka," kata Kavid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Argo Yuwono
	Penutup	Penyelidikan dari polisi yang mengatakan bahwa pada tanggal tersebut Ratna melakukan operasi plastik
Struktur Skrip	What	Ratna Sarumpaet sudah di tetapkan sebagai tersangka
	Where	Jakarta
	When	4 Oktober 2018
	Who	Ratna Sarumpaet
	Why	Ratna dilaporkan karena diduga melanggar UU ITE. Tentang kebohongannya yang mengatakan menjadi korban penganiayaan di Bandung 21 September lalu

	How	Tidak ada
Struktur Tematik	Paragraf, proposi kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf pertama di isi tentang penangkapan Ratna Sarumpaet di bandara Soekarno-Hatta dilanjutkan tentang penyebab kenapa Ratna ditangkap serta pernyataan Argo Yuwono. Setelah itu di tutup oleh terbongkarnya pemyebab wajah Ratna bengkak bukan karena penganiayaan melainkan luka pasca operasi plastik.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar, foto, grafik	Pada judul kata "sudah" dapat menegaskan jika Ratna memang pasti menjadia tersangka walaupun pada isi berita tidak ada kejelasan tentang dijadikannya Ratna Sarumpaet sebagai tersangka

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Pada berita ini struktur sintaksis Latar Berita dari Merdeka.com adalah pernyataan dari Kabid Humas Argo yang melakukan penangkapan terhadap Ratna Sarumpaet. Serta memberikan pernyataan tentang alasan penangkapan Ratna. Narasumber dari berita ini pun Merdeka.com hanya menggunakan satu narasumber yaitu dari pihak kepolisian yang memberikan pernyataan kurang jelasnya alasan mengapa Ratna sudah ditetapkan sebagai tersangka. Pada berita ini juga terdapat kata "Ratna ditetapkan menjadi tersangka tetapi belum jelas sangkaan yang akan diberikan kepada Ratna". Disini Merdeka.com memberikan frame jika tidak ada bukti yang menguatkan Ratna maka bisa saja Ratna Sarumpaet tidak bersalah. Karena dari pihak kepolisian pun belum dapat memastikan apa yang menyebabkan Ratna Sarumpaet ditetapkan sebagai tersangka. Dalam berita ini Merdeka.com paragraf penutupnya juga tidak diberikan penjelasaan yang jelas

tentang alasan Ratna Sarumpaet ditetapkan sebagai tersangka dan hanya pernyataan jika pada tanggal tersebut Ratna melakukan operasi plastik. Jadi pada berita ini dari paragaraf awal sampai penutup tidak disebutkan alasan yang jelas tentang penyebab Ratna Sarumpaet sudah ditetapkan sebagai tersangka dan Merdeka.com mencoba untuk memberikan pembelaan terhadap Ratna Sarumpaet.

2. Struktur Skrip

Pada struktur Skrip berita ini tidak begitu jelas tentang apa yang terjadi pada penangkapan Ratna Sarumpaet. Hanya terdapat beberapa pernyataan dari Argo alasan dan penyelidikan tentang Ratna dan memastikan jika Ratna sudah menjadi tersangka.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik berita ini hanya ada satu tema yaitu tentang penangkapan Ratna Sarumpaet yang dilakukan oleh pihak kepolisian di bandara Soekarno-Hatta saat Ratna ingin pergi ke Chile. Dari paragraf awal sampai penutup tidak dijelaskan secara pasti apa yang menyebabkan Ratna sudah ditetapkan menjadi tersangka oleh pihak kepolisian. Pada paragraf terakhirpun pihak kepolisian hanya memberikan pernyatan pada tanggal tersebut Ratna baru selesei melakukan operasi plastik.

4. Struktur Retoris

Pada berita ini struktur retoris terdapat pada penekanan “sudah” sebagai tersangka yang sudah dilakukan oleh pihak kepolisian. Itu berarti memang Ratna Sarumpaet memang bersalah dalam kasus ini.

Hasil Analisis berita 4

Pada berita keempat ini Merdeka.com mereprentasikan Ratna Sarumpaet sebagai korban keputusan dari pihak kepolisian yang terlalu cepat menetapkannya sebagai tersangka.

Analisis Berita 5

Judul : Tepatkah Ratna Sarumpaet dijerat UU ITE atas kebohongannya?

Sumber : Merdeka.com (gambar di lampiran)

Ringkasan : Polda Metro Jaya menetapkan Aktivis Ratna Sarumpaet sebagai tersangka membuat kegaduhan dengan menyebarkan berita hoaxs. Tetapi dijeratnya ratna dengan UU ITE menjadi pertanyaan sebab Ratna tidak menyebarkan drama kebohongannya di medsos. Menurut Ahli Hukum Pidana Universitas Parahyangan Agustinus pohan hal itu bisa saja terjadi. Ia menjelaskan penyidik dalam hal ini penyelidik memakai pnyelidikan objektif unsur yang bersifat subjektif dengan pembuktian normatif. Tetapi dia juga menyebutkan jika Bu Ratna tidak mungkin tidak tahu tentang soal viral dia dianiaya karena Bu Ratna sendiri adalah seorang aktivis yang cukup kritis dan tajam saat mengkritik selain itu beliau juga seorang yang aktif dalam media sosial.

Tabel.5
Struktur Framing Merdeka.com Tepatkah Ratna Sarumpaet dijerat UU ITE atas kebohongannya?

Perangkat Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Pada penulisan judul adanya pertanyaan kepada publik maupun kepolisian tentang ditetapkannya Ratna sebagai tersangka
	Latar Berita	Pernyataan Agustinus Pohan yang menganggap terjeratnya Ratna Sarumpaet dengan UU ITE kurang tepat.
	Latar Informasi	Tepatkah Ratna Sarumpaet dijerat dengan UU ITE menjadi pertanyaan sebab Ratna tidak menyebarkan drama kebohongannya dimedia sosial
	Kutipan Sumber	Ahli Hukum PidanaUniversitas Parahyangan Agustinus Pohan
	Pernyataan Opini	Pernyataan dari Agustinus Pohan yang menyatakan bahwa bu Ratna itu kan seorang aktivis dan cukup kritis dan tajam saat mengkritik. Selain itu beliau juga seorang yang aktif dalam media sosial jadi enggak mungkin tidak tahu soal viral dia dianiaya.
	Penutup	Penutup di isi dengan pernyataan Agustinus Pohan yang tidak yakin jika Ratna tidak mungkin jika dia tidak tahu soal viralnya dia di aniaya dan juga bunyi pasal yang menjerat Ratna Sarumpaet.
Struktur Skip	What	Tepatkan Ratna Sarumpaet dijerat UU ITE ?
	Where	Bandung
	When	05 Oktober 2018
	Who	Agustinus Pohan
	Why	Pernyataan dari Agustinus Pohan yang masih ragu dengan keputusan Polri.
	How	Pada berita ini adalah penjelasan dari Agustinus Pohan yang menjelaskan beberapa poin yang memang bisa saja Ratna terjerat UU ITE serta diberikan juga bagaimana isi pasal dari UU ITE.

Struktur Tematik	Paragraf, proposi kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf pertama dengan pernyataan yang menjelaskan jika tepatkah Ratna dijerat UU ITE sedangkan dia tidak menyebarkan drama kebohongan penganiayaan di media sosial. Dan dilanjutkan oleh pernyataan Agustinus Pohan dan paragraf terakhir terdapat pasal-pasal yang menjerat ratna Sarumpaet
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar, foto, grafik	Penggunaan tanda tanya besar yang menegaskan pertanyaan besar apakah tindakan Polisi sudah benar dengan menjerat Ratna Sarumpaet dengan UU ITE.

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis Latar Berita berita ke empat ini dari judul adalah jelas pertanyaan yang ditujukan pada publik dan kepolisian tentang ditetapkannya Ratna sebagai tersangka apakah kepolisian sudah benar dalam penanganan kasus ini. Serta narasumber yang digunakan oleh Merdeka.com hanya satu yaitu Agustinus Pohan yang memyatakan untuk di lihat atau dikaji ulang apakah ditetapkannya Ratna ini sudah benar. Serta memberikan penyataan dari Agustinus Pohan yang menjelaskan bahwa tidak mungkin jika Ratna Sarumpaet tidak mengetahui kasus pembohongannya akan menjadi viral. Karena Ratna Sendiri adalah seorang aktivis dan tajam dalam mengkritik sesuatu. Dan Ratna Sarumpaet sendiri juga seorang pengguna aktif akun media sosial. Sedangkan pada berita penutupnya juga disebutkan isi pasal-pasal dari pelanggaran ITE jika memang Ratna melakukan pelanggaran tersebut maka salah satu pasal tersebut dilakukan oleh Ratna Sarumpaet. Pada berita ini juga mereprentasikan Ratna Sarumpaet

sebagai orang yang tidak bersalah dalam kasus tersebut dikarenakan menurut Pohan tidak mungkin Ratna Sarumpaet melakukan hal yang seperti itu dan Merdeka.com mencoba untuk memberikan pengertian pada masyarakat untuk berpendapat sendiri.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip menceritakan bahwa keputusan Mabes Polri yang menjatuhkan Ratna Sarumpaet dengan UU ITE kurang tepat karena ada beberapa hal yang dianggap Agustinus mengapa dia mengambil pernyataan itu. Tetapi dia juga menjelaskan beberapa poin yang mungkin saja Ratna dapat terjerat UU ITE.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik ini dari pargarf pertama sampai terakhir hanya terdapat satu tema yaitu pernyataan dari Agustinus Pohan selaku ahli hukum dari universitas parahyangan yang menyatakan bahwa bisa saja polisi memberikan pasal UU ITE pada kasus ini tetapi harus memakai unsur subjektif dengan pembuktian normatif dan memberikan contoh kasusnya juga. Sedangkan pada paragraf terakhir pernyataan dari Pohan tentang ketidak percayaan dia jika ratna tidak tahu tentang viralnya kasus kebohongannya dan isi pasal-pasal yang menjerat Ratna Sarumpaet.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris berita ini adalah pertanyaan (?)yang ditujukan kepada public tentang putusan kepolisian yang menganggap apakah polisi tidak salah jika menjerat Ratna dengan UU ITE?

Hasil Analisis berita 5

Pada berita kelima ini Merdeka.com mereprentasikan Ratna Sarumpaet sebagai korban keputusan kepolisian.

Analisis Berita 6

Judul : Polisi tunggu 1x24jam untuk putuskan penahanan Ratna Sarumpaet

Sumber : Merdeka.com (gambar di lampiran)

Ringkasan : Polda Metro jaya menangkap mantan tim pemenangan Prabowo-Sandiaga Uno, Ratna Sarumpaet saat berencana terbang ke Chile lewat Bandara Soekarno Hatta. Soal kemungkinan penahanan, polisi masih menunggu 1x24jam terlebih dahulu. “kan ada pentahapannya, 1x24jam ditangkap, setelah itu baru ditahan atau tidak,” kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuono saat dikonfirmasi. Diketahui, Ratna dijerat pasal 14 UU nomor 1 tahun 1946 tentang hukum pidana. Dia juga disangkakan, pasal 28 ayat 2 UU ITE. Ratna dilaporkan oleh sejumlah pihak ke polisi. Hal tersebut menyangkut tentang kebohongannya yang telah dia akui tentang pengeroyokan di Bandung, 21 September lalu.

Tabel.6
Struktur Framing Merdeka.com Polisi tunggu 1x24jam untuk putuskan penahanan Ratna Sarumpaet

Perangkat Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polisi tunggu 1x24jam untuk putuskan penahanan Ratna Sarumpaet
	Latar Berita	Penjelasan dari pihak kepolisian untuk menentukan keputusan ditahan apa dibebaskan
	Latar Informasi	Argo mengatakan, kan ada pentahapannya, 1x24jam ditangkap, setelah itu baru ditahan atau tidak,
	Kutipan Sumber	Argo Yuwwono
	Pernyataan Opini	Anggapan Argo yang mengatakan bahwa untuk menentukan apakah Ratna Sarumpaet untuk ditahan apa tidak maka harus ada tahapannya dan harus menunggu 1x24jam terlebih dahulu
	Penutup	Penutup pada berita ini adalah pernyataan yang mengatakan jika Ratna pada saat mengalami luka penuh lebam adalah hasil dari operasi plastik di rumah sakit kawasan Jakarta.
Struktur Skrip	What	Pernyataan dari Polisi yang mengatakan harus menunggu 1x24jam sebelum ditahan atau tidaknya Ratna.
	Where	Jakarta
	When	5 Oktober 2018
	Who	Ratna Sarumpaet
	Why	Ratna tersandung kasus tentang apa yang dilakukannya dalam pernyataannya beberapa hari lalu.
	How	Pada berita ini pernytaan dari pihak kepolisian jika harus menunggu 1x24jam untuk menentukan apakah Ratna di tahan atau bebas
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi kalimat, hubungan antar	Pada berita ini paragrap pertama di awali dengan Pernyataan Argo tentang penangkapan Ratna Sarumpaet saat akan

	kalimat	ke chile dan untuk menangkapannya akan menunggu 1x24jam terlebih dahulu.setelah itu diikuti oleh pasal yang mungkin akan menjerat Ratna Sarumpaet. Pada paragrap terakhir atau penutup diakhiri dengan hasil penyelidikan polisi tentang kebenaran kasus ini.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar, foto, grafik	Tidak ada

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis ini terdapat Latar Berita adalah pernyataan dari pihak Polisi jika ada tahapan dan aturan jika akan menentukan penahanan atau pembebasan yang akan ditetapkna oleh Ratna Sarumpaet. Pihak kepolisian harus menunggu 1x24jam terlebih dahulu sebelum melakukan penahanan. Sedangkan penutup pada berita ini adalah hasil penyelidikan polisi pada kasus ini

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip berita ini menceritakan pernyataan dari Argo pihak dari polisi yang mengatakan jika harus menunggu terlebih dahulu untuk menentukan penahanan atau pembebasan Ratna Sarumpaet serta pasal yang akan disangkakan oleh Ratna Sarumpaet.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik pada berita ini terdapat satu tema yaitu tentang pernyataan pihak kepolisian yang diwakilkan oleh Kombes Argo Yuwono tentang aturan atau tahapan tentang kasus Ratna Sarumpaet sebelum ditahan atau dibebaskannya Ratna Sarumpaet.

4. Struktur Retoris

Pada berita tidak ada penekanan kata tentang kasus ini hanya gambar pada judul berita ini menekankan jika Ratna sudah bersama pihak kepolisian.

Hasil Analisis berita 6

Pada berita keenam Merdeka.com mereprentasikan Ratna Sarumpaet sebagai seorang yang harus menunggu keputusan kepolisian.

Hasil Akhir Analisis

Dari hasil Analisis 6 berita diatas maka dapat disimpulkan jika Merdeka.com melihat dalam kasus Ratna Sarumpaet semestinya tidak diposisikan sebagai tersangka melainkan Ratna Sarumpaet merupakan korban pemukulan dan tidak seharusnya Ratna Sarumpaet ditetapkan menjadi tersangka dalam kasus ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui pemberitaan tentang kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet di media daring Merdeka.com dari kurun waktu tanggal 02 Oktober 2018 – 10 Oktober 2018, dapat disimpulkan bahwa frame media daring Merdeka.com adalah mereprentasikan Ratna Sarumpaet sebagai seorang korban pemukulan dan tidak seharusnya Ratna sebagai tersangka dalam kasus ini.

Merdeka.com memang tidak secara langsung menempatkan Ratna sebagai korban pemukulan dalam kasus ini. Itu terlihat Merdeka.com pada beberapa beritanya berusaha menghadirkan dua narasumber dari pihak yang saling berkaitan dengan pernyataan yang berbeda. Tetapi jika dilihat lebih cermat dan mendalam, pemberitaan Merdeka.com pada kurun waktu tersebut menunjukkan jika Merdeka.com berupaya mereprentasikan Ratna Sarumpaet sebagai korban pemukulan dan tidak semestinya menjadi seorang tersangka. Terlihat Merdeka.com memberikan pernyataan yang lebih jelas dan detail tentang pernyataan yang dikatakan dari pihak Ratna Sarumpaet sedangkan berbeda saat memberikan pernyataan yang kurang jelas atau hanya setengah setengah dari pihak lain pada kasus ini.

Saran

Media sebagai alat penyampaian pesan atau pemberi informasi maka sudah seharusnya pesan maupun informasi yang disajikan Merdeka.com berimbang dalam memberikan suatu isu maupun peristiwa dengan menggunakan penjelasan

yang juga berimbang. Untuk kedepannya Merdeka.com memberikan pemberitaan yang tidak menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat.

.

Daftar Pustaka

Eriyanto. 2012. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik. Yogyakarta: LKis.

Eriyanto. 2009. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik. Yogyakarta: LKis.

McQuail, Denis. 2011. Mcquail's Mass Communication Theory, 6th ed. Penerjemah Putri Iva Izzati. 2011. Teori Komunikasi Massa Mcquail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Erlangga.

Sobur, Alex. 2012. *AnalisisTeks Media*. Bandung : PT RemajaRosdakarya

Rachmat, Kriyantono. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group.

Bungin. Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Setiawan, samhis, 2019,p engertian berita menurut para ahli, https://www.guru pendidikan.co.id.

Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Daring : Panduan Praktis Mengelola Media Daring*. Bandung : Nuansa Cendikia.

W.J.S.Poerwadarminta, 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka)

Nurudin.2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

merdeka.com

Beredar foto diduga Ratna Sarumpaet dengan muka babak belur | merdeka.com

2 minutes

ratna sarumpaet ditolak di Batam. ©2018 Merdeka.com/ajang nurdin

Merdeka.com - Beredar foto diduga aktivis Ratna Sarumpaet menjadi korban penganiayaan orang tak dikenal. Di foto itu, wajah perempuan diduga Ratna Sarumpaet mengalami lebam dengan mata bengkak viral di media sosial.

Merdeka.com mencoba menghubungi ponsel Ratna Sarumpaet terkait kabar tersebut. Namun, telepon tersebut diangkat pria mengaku staf Ratna bernama Pele.

Pele mengatakan, Ratna Sarumpaet, sedang istirahat di kediamannya kawasan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Namun ketika ditanyakan perihal kabar penganiayaan dialami Ratna, Pele mengaku belum mengetahui lantaran baru kembali dari luar kota.

"Lagi istirahat di rumah di Kampung Melayu," kata Pele ketika dihubungi merdeka.com, Selasa (2/10).

Terpisah, Koordinator Juru Bicara Prabowo-Sandi, Dahnil Anzar Simanjuntak, membenarkan perempuan di foto itu adalah Ratna Sarumpaet. Menurutnya, wajah Ratna Sarumpaet bonyok karena dipukuli.

"Iya kabarnya tanggal 21 (September) di Bandung. Dipukuli di Bandung, tapi sudah lama. Kemarin ditelepon oleh kawan-kawan," katanya saat dikonfirmasi, Selasa (2/10).

Meski demikian, dia tak menyebutkan siapa pelakunya. Dia juga mengaku tak tahu penyebab Ratna dipukuli.

"Kita enggak tahu sebab musababnya apa. Beliau juga tidak mau dipublikasi. Beliau takut atau apa, kita enggak tahu. Saya juga enggak tahu kok bisa tersebar. Ada baiknya telepon beliau," katanya.

Reporter: Putu Merta Surya Putra
Sumber: Liputan6.com **[gil]**

Gambar 1

merdeka.com

Mabes Polri sarankan Ratna Sarumpaet lapor soal dugaan penganiayaan | merdeka.com

Ratna Sarumpaet somasi Dishub DKI Jakarta. ©Liputan6.com/Putu Merta Surya Putra

Merdeka.com - Aktivis Ratna Sarumpaet diduga menjadi korban penganiayaan oleh sejumlah orang tak dikenal. Informasinya, pengeroyokan diduga terjadi di Kota Bandung, Jawa Barat.

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Setyo Wasisto mengaku belum mengetahui kasus dugaan pengeroyokan itu. Sebab ke polisian belum menerima laporan dari Ratna selaku korban penganiayaan.

"Tapi sampai sekarang saya belum dapat laporan apakah yang bersangkutan lapor polisi," ujar Setyo di Mapolda Metro Jaya, Selasa (2/10).

Setyo mengaku telah mengecek ke Polda Metro Jaya dan Polda Jawa Barat. Namun di semua polsek maupun polres yang ada di wilayah kepolisian daerah itu belum menerima laporan dari ibunda artis Atiqah Hasiholan.

"Di Polda Metro tidak ada (laporan). Saya cek Kabid Humas Polda Jabar juga bilang belum ada," katanya.

Karena itu, Setyo meminta Ratna melaporkan peristiwa penganiayaan yang dialami ke pihak berwajib. Polri berjanji mengusut aksi kriminal tersebut setelah ada laporan resmi.

"Sebagai warga negara mereka punya hak melapor dan polisi akan melayani sama seperti warga negara lain," Setyo menandaskan.

Diberitakan sebelumnya, aktivis Ratna Sarumpaet diduga menjadi korban penganiayaan. Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandi Dahnil Anzar Simanjuntak mengaku telah menghubungi Ratna untuk menanyakan kabar penganiayaan tersebut.

Dahnil mengatakan Ratna membenarkan foto perempuan dengan muka babak belur di media sosial adalah dirinya. Kepada Dahnil, Ratna bercerita kejadian nahas yang dialaminya itu. Ratna mengaku dimasukkan ke dalam mobil dan dipukuli oleh orang tak dikenal saat berada di Bandung pada (21/9) lalu.

"Iya tadi malam saya Pak Prabowo, Bang Sandi itu menerima foto itu. Kemudian kita telpon Mbak Ratna. Jadi betul beliau itu dikeroyok dimasukkan ke dalam mobil dan dikeroyok oleh orang yang tak dikenal, di Bandara Bandung tanggal 21 september yang lalu," kata Dahnil saat dihubungi, Selasa (2/10).

Akibat pemukulan itu, kata Dahnil, Ratna sekarang dalam kondisi trauma dan ketakutan sehingga tidak memberikan kabar kepada siapapun. Padahal, Ratna tidak mengetahui penyebab orang-orang itu mengeroyoknya.

"Ternyata beliau ketakutan, trauma sehingga beliau tidak melaporkan dan tidak mengabarkan ke siapa-siapa, trauma takut. Kami enggak tahu kenapa beliau sangat takut, Kita enggak tahu," ujarnya.

Reporter: Nafiysul Qodar
Sumber: Liputan6.com **[rose]**

Gambar 2

merdeka.com

Tepatkah Ratna Sarumpaet dijerat UU ITE atas kebohongannya? | merdeka.com

6 tahun

Foto: tangkap Ratna Sarumpaet. IG.ppsdrh.com/Hanin Fahrensyah

Merdeka.com - Polda Metro saja menetapkan aktivis Ratna Sarumpaet tersangka meminta tegakkan dengan menyebarkan berita hoaks.

Sumbu aktris tinggi membolak-balik dianggap pasal berlaku, salah satunya Pasal 28 ayat 2 UU ITE.

Namun, diperkirakan Ratna dengan UU ITE menjadi perbincangan. Sebab, Ratna tidak menyebar dusta kebohongan penganiayaannya di media sosial.

Lalu, apatkah ditilkan aparat ?

Ahli hukum Pidana Universitas Parahyangan Agustinus Pohan hal itu bisa saja terjadi .

"Bisa-bisa saja (dijerat UU ITE)," ungkap Agustinus saat berbincang dengan merdeka.com, Jumat (5/10).

Ia menjelaskan meteri yang dipakai penyidik dalam hal ini adalah mengidentifikasi unsur yang bersifat subjektif dengan pembuktian normatif.

"Hal-hal yang bersifat subjektif pembuktiannya normatif dengan cara menyari kriteria kriteria objektif untuk membuktikan sesuatu yang subjektif," ujarnya.

Tetapinya anda sebetulnya apa, tau pengakuannya apa, hati itu akan menyebabkan oreh-oreh orang dengan pengetahuan demikian enggak mungkin enggak tahu," lanjutnya.

Agustinus mengambil contoh seorang pelaku pemfitnahan sudah barang tentu tak akan langsung mengaku bahwa ia telah memfitnah.

"Saat diperiksa, pelaku pasti bilang memang saya memang tau tidak bermaksud memfitnah, itu kan unsur subjektif. Maka mungkin pelaku mengakan akan langsung mengaku," ujarnya.

"Namun, pembuktian memalfitnya pelaku ini seorang karateka dengan saksi tidak. Enggak mungkin hari seorang karateka tidak tahu ilmu-ilmu saja yang kita diputus bisa jadi memotifkan. Misalnya, dia memukul bohemnya di lehet. Itu kan bisa menyebabkan meneken," jelas pria lulusan SJ Arizona State University ini.

"Nah itu yang disematkan pembuktin unsur subjektif secara normatif atau alla yang mengakan itu mengidentifikan unsur yang bersifat subjektif," lanjutnya.

Di dalam kasus Ratna Sarumpaet, Agustus menilai seremonian terlahirnya Tapanuli Utara, 16 Juli 1948 itu sosok yang aktif berkecimpi di dunia maya.

"Seberti yang diketahui itu Ratna itu kan seorang aktivis. Cukup kritis dan lapam saat mengkritik. Selain itu beliau juga seseorang yang aktif di media sosial. Jadi maksnya enggak mungkin enggak tahu soal cirat ata beritanya," ujarnya.

"Kalau saja, punya juga enggak twitter atau akun medsos lainnya. Nagar enggak tahu. Kira-kira begitu analogikus," sosap Agustinus.

Ratna Sarumpaet kemdin dijerat dua pasal. Pertama Pasal 14 UU Nomor 1 tahun 1946 tentang hukum pidana. Kedua, pasal 28 ayat 2 UU ITE.

Berikut bunyi dua pasal tersebut.

Pasal 14 UU Nomor 1 tahun 1946
(1) Barang siapa, dengan menyiarkan berita atau pemberitahuan bohong, dengan sengaja menerbitkan keonaran ditalangan rakyat, dihukum dengan hukuman penjara setinggi-tinggihya sepuluh tahun
(2) Barang siapa menyiarkan suatu berita atau mengeluarkan pemberitahuan, yang dapat menerbitkan keonaran ditalangan rakyat, sedangkan ia patut dapat menduganya bahwa berita atau pemberitahuan itu adalah bohong, dihukum dengan penjara setinggi-tinggihya dua tahun.

Pasal 28 ayat 2 UU ITE
(2) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). [bbeg]

Gambar 3

merdeka.com

Polisi tunggu 1x24 jam untuk putuskan penahanan Ratna Sarumpaet | merdeka.com

1-2 minutes

Polisi tangkap Ratna Sarumpaet. ©Liputan6.com/Helmi Fithriansyah

Merdeka.com - Polda Metro Jaya menangkap mantan Tim Pemenangan Prabowo-Sandiaga, Ratna Sarumpaet saat berencana terbang ke Chile lewat Bandara Soekarno Hatta. Soal kemungkinan penahanan, polisi masih menunggu 1x24 jam terlebih dahulu.

"Kan ada pentahapannya, 1 x24 jam ditangkap, setelah itu baru ditahan atau tidak," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono saat dikonfirmasi, Jumat (5/10).

Diketahui, Ratna dijerat Pasal 14 UU Nomor 1 tahun 1946 tentang hukum pidana. Dia juga disangkakan, pasal 28 ayat 2 UU ITE.

Ratna dilaporkan oleh sejumlah pihak ke polisi. Hal tersebut menyangkut tentang kebohongan yang telah dia akui tentang pengeroyokan di Bandung, 21 September lalu.

Setelah diselidiki polisi, rupanya di tanggal itu Ratna operasi plastik di rumah sakit kawasan Jakarta. Ratna pun mengakui telah melakukan kebohongan.

Reporter: Putu Merta Surya Putra
Sumber: Liputan6com. **[eko]**

Gambar 4

merdeka.com

Ratna Sarumpaet dipukuli, Gerindra minta polisi bertindak tak pandang bulu | merdeka.com

2-3 minutes

Ratna Sarumpaet babak belur. ©Istimewa

Merdeka.com - Aktivis Ratna Sarumpaet menjadi korban penganiayaan orang tak dikenal. Dalam foto yang beredar luas di media sosial, wajah Ratna babak belur dan kedua matanya bengkak.

Ketua DPP Partai Gerindra Ahmad Riza Patria menyesalkan jika benar Ratna dikeroyok.

"Kalau memang terbukti Bu Ratna digebukin ini suatu peristiwa yang sangat kita sesalkan, prihatin, dan memalukan. Aparat harus menindak, tidak boleh pandang bulu," kata Riza di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Selasa (2/10).

Legislator DPR ini lantas menyoroti peristiwa persekusi lain yang menimbulkan kekerasan. Menurutnya pihak yang melarang aktivitas demokrasi dan kebebasan berserikat antipancasila.

"Kami prihatin banyak kejadian persekusi, pengadangan, Neno Warisman, Ahmad Dhani, Ratna Sarumpaet dan lain lain, belum lagi yang beredar di medsos. Orang pakai baju ganti presiden dipersekusi dirobek, diganti dan sebagainya," tandasnya.

Aktivis Ratna Sarumpaet diduga menjadi korban penganiayaan orang tak dikenal. Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandi Dahnil Anzar Simanjuntak mengaku telah menghubungi Ratna untuk menanyakan kabar penganiayaan tersebut.

Dahnil mengatakan Ratna membenarkan foto perempuan dengan muka babak belur di media sosial adalah dirinya. Kepada Dahnil, Ratna bercerita kejadian nahas yang dialaminya itu. Ratna mengaku dimasukkan ke dalam mobil dan dipukuli oleh orang tak dikenal saat berada di Bandung pada (21/9) lalu.

"Iya tadi malam saya Pak Prabowo, Bang Sandi itu menerima foto itu. Kemudian kita telpon Mbak Ratna. Jadi betul beliau itu dikeroyok dimasukkan ke dalam mobil dan dikeroyok oleh orang yang tak dikenal, di Bandara Bandung tanggal 21 september yang lalu," kata Dahnil saat dihubungi, Selasa (2/10). **[dan]**

Gambar 5

Ratna Sarumpaet sudah ditetapkan jadi tersangka

Kamis, 4 Oktober 2018 21:59
Reporter : Ronald

Ratna Sarumpaet bantah penganiayaan. (Liputan6.com/Immanuel Antonius)

Merdeka.com - Polisi menangkap aktivis, Ratna Sarumpaet di Bandara Soekarno-Hatta, Jakarta, Kamis (4/10). Ratna hendak berangkat ke Chile.

BERITA TERKAIT

- Di Mata Ahok, Sutopo Sosok Pejuang Tangguh dan Berdedikasi
- Suasana Rumah Duka Sutopo di Cimanggis
- Anak Sutopo Sebut Kesehatan Sang Ayah Sempat Membaik Sebelum Meninggal

Polisi memastikan, status Ratna Sarumpaet sudah ditetapkan sebagai tersangka. Belum dijelaskan, sangkaan yang diberikan kepada Ratna tersebut. Namun Ratna dilaporkan karena diduga melanggar UU ITE.

"Tangkap ya tersangka," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Argo Yuwono kepada merdeka.com.

Saat ini, Tim Jatanras Polda Metro Jaya tengah menjemput Ratna di Bandara. Nantinya, Ratna akan dibawa untuk diperiksa di Polda Metro.

Ratna dilaporkan oleh sejumlah pihak ke polisi. Hal tersebut menyangkut tentang kebohongan yang telah dia akui tentang pengeroyokan di Bandung, 21 September lalu.

Setelah diselidiki polisi, rupanya di tanggal itu Ratna operasi plastik di rumah sakit kawasan Jakarta. Ratna pun mengakui telah melakukan kebohongan. **[md]**

Gambar 6

Struktur Organisasi Merdeka.com

Pimpinan Redaksi	Mohamad Teguh
Wakil Pemimpin Redaksi	Ramadhian Fadhilah
Redaktur Eksekutif	Didi Syafirdi
Channel Manager	Dwi Zain Musofa
Redaktur pelaksana	Muhammad Hasits Anwar Kumaini
Koordinator Liputan	Wisnoe Moerti
Tim Redaksi Jakarta	Dewi Pratiwi Achmad Fikri Faqih Haq Ahda Bayhaqi Angga Yudha Pratomo Anggun Situmorang Anisyah Al Faqir Desi Aditia Ningrum Dwi Aditya Putra Eko Prasetya Eko Nugraha Endang Saputra

	Fauzan Jamaludin Hari Aryanti Harwanto Bimo Pratomo Henny Rachma Sari Heri Winarno Idris Rusadi Putra Intan Umbari Prihatin Iqbal Fadil Iqbal Septian Nugroho Ira Astiana Lia Harahap Maedani M Syakur Usman Muhammad Agil Aliansyah Muhammad Genantan Saputra Muhammad Zul Atsari Nanda Farikh Ibrahim Nirmatullah Effendy Nur Habiebie Nuryandi Abdurohman Pandasurya Wijaya Raynaldo Ghiffari Lubabah Randy Ferdy Firdaus

	Ronald Syifa Hanifah Siti Nur Azzura Supriatin Ya'cob Billiocta Yuita Amalia
Tim Redaksi Malang	Indra Cahya Titah Mranani Rizky Wahyu Permana Tantri Setyorini Yoga Tri Priyanto
Tim Litbang	Djoko Poerwanto Angga Yudha Pratomo Anisyah Al Faqir Dwi Zain Musofa
Tim Media Sosial	Yudi Susanto Niko Jofani